



Pemerintah Kota Malang
Puskesmas Polowijen

Survei Mawas Diri (SMD) Wilayah Puskesmas Polowijen Tahun 2024 Kelurahan Balarjosari

**HASIL ANALISIS SMD (SURVEI MAWAS DIRI)
KELURAHAN BALEARJOSARI**



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS KESEHATAN KOTA MALANG
PUSKESMAS POLOWIJEN
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyusun Hasil Survei Mawas Diri (SMD) 2024. Hasil analisis ini berisi mengenai salah satu kebutuhan dan harapan masyarakat terkait dengan penyusunan RUK dan RPK Puskesmas guna meningkatkan mutu dan pelayanan Puskesmas. Hasil analisis ini bersama dengan PKP dan Survei lainnya selanjutnya akan dirinci kedalam rencana tahunan, menggerakkan pelaksanaan upaya kesehatan secara efisien dan efektif dan melaksanakan pengawasan, pengendalian dan penilaian kinerja Puskesmas.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada staf Puskesmas Polowijen khususnya penanggung jawab program, ketua tim, serta semua pihak terkait yang telah banyak membantu dalam menyusun Hasil Analisis SMD 2024. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang beserta seluruh staf yang telah membimbing dalam penyusunan hasil analisis SMD dan MMK ini.

Malang, 9 Desember 2024

Kepala Puskesmas Polowijen



drg. Ratna Yulia Widyastuti
NIP.19800708 201101 2 003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Survei Mawas Diri (SMD) adalah kegiatan pengenalan, pengumpulan dan pengkajian masalah kesehatan oleh tokoh masyarakat dan kader setempat dibawah bimbingan petugas kesehatan (Depkes RI, 2007). Tujuan Survei Mawas Diri adalah agar masyarakat lebih mengenal kesehatan yang ada di desa dan menimbulkan minat atau kesadaran untuk mengetahui masalah kesehatan dan pentingnya permasalahan tersebut untuk di atasi.

Metode mawas diri diciptakan oleh Yayasan Indonesia Sejahtera, salah satu LSM yang banyak bergerak dibidang pembinaan kesehatan masyarakat didaerah pedesaan. Mawas diri sering dipakai oleh berbagai instansi yang terkait dengan program kesehatan dengan melakukan beberapa modifikasi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Mawas diri harfiah berarti melihat ke dalam diri sendiri untuk mengenali secara sadar berbagai kelemahan dan kekurangan yang dihadapi. Apabila seseorang telah sampai pada tingkat mawas diri, maka dengan sendirinya ia akan melakukan tindakan untuk menanggulangnya dengan penuh kesadaran dan dengan menggunakan segala potensi yang dimilikinya.

Kesehatan sebagai hak asasi manusia ternyata belum menjadi milik setiap penduduk Indonesia karena berbagai hal seperti kendala terbatas kemampuannya serta yang berpengetahuan dan berpendapatan rendah masih perlu diperjuangkan secara terus menerus dengan cara mendekatkan akses pelayanan kesehatan dan memberdayakan kemampuan mereka sendiri. Disamping itu kesadaran masyarakat bahwa kesehatan merupakan investasi bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia juga masih harus dipromosikan melalui sosialisasi dan advokasi kepada para pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) di berbagai jenjang administrasi.

Menyimak kenyataan tersebut, kiranya diperlukan upaya terobosan yang benar-benar memiliki daya ungkit yang besar untuk peningkatan derajat kesehatan bagi seluruh penduduk Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Kesehatan menyadari bahwa untuk mencapai Visi Indonesia Sehat sangat

bertumpu pada pencapaian Desa Sehat sebagai basisnya. Oleh karena itu pelaksanaan Survei Mawas Diri (SMD) dilaksanakan sebagai pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dengan melibatkan Puskesmas sebagai fasilitator. Untuk pelaksanaan SMD di Puskesmas Polowijen tahun 2024 menggunakan metode Survei Kuisisioner sesuai dengan permintaan masyarakat di wilayah kerja.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Untuk mengenal, mengumpulkan dan mengkaji masalah kesehatan yang dilakukan oleh kader dan tokoh masyarakat setempat di bawah bimbingan kepala Desa/Kelurahan, petugas Puskesmas, Bidan di Kelurahan.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengumpulkan data, masalah kesehatan, lingkungan dan perilaku.
2. Menganalisis dan mengkaji masalah kesehatan, lingkungan, dan perilaku.
3. Menginventarisasi SDM pendukung upaya mengatasi masalah kesehatan.
4. Diperolehnya dukungan kepala desa/kelurahan dan pemuka masyarakat dalam pelaksanaan penggerakan dan pemberdayaan masyarakat.

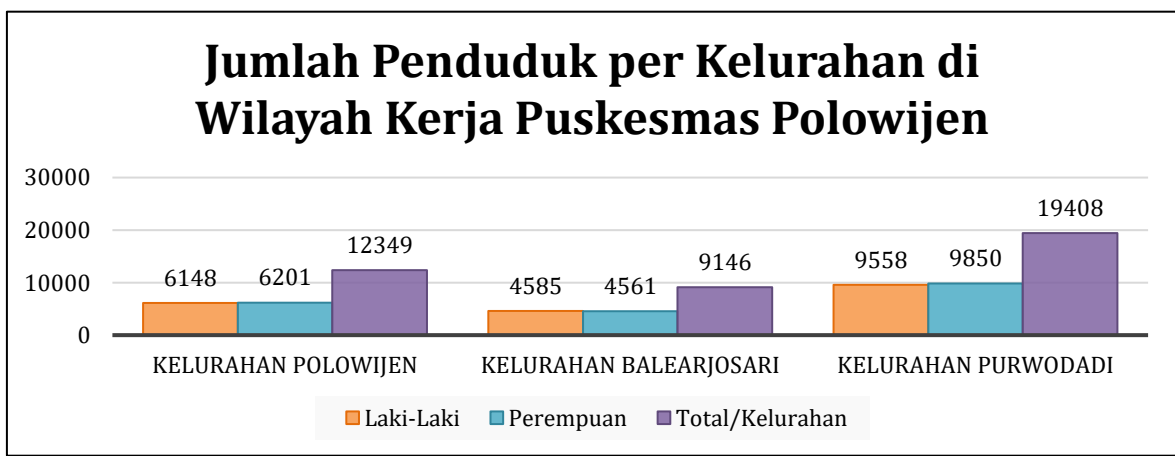
1.3. Manfaat

1. Bagi Masyarakat dan Kelurahan
 - a. Masyarakat sadar akan adanya masalah kesehatan dan besarnya
2. Bagi Puskesmas
 - a. Menggali sumber daya yang dimiliki tiap kelurahan.
 - b. Dasar untuk menyusun pemecahan masalah

BAB II
ANALISIS SITUASI

2.1. Keadaan Demografi Kelurahan Balearjosari

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang Nomor 188.47/1295/35.73.402/2024 tentang Penetapan Target Sasaran Per Kelurahan Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2024 Pada Dinas Kesehatan Kota Malang, diketahui jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Polowijen sejumlah 40.912 jiwa dengan rincian 20.291 jiwa penduduk laki-laki dan 20.621 jiwa penduduk perempuan. Distribusi penduduk di wilayah Puskesmas Polowijen dapat dilihat pada grafik 2.2.



Grafik 2.1. Distribusi Jumlah Penduduk Perkelurahan di wilayah Puskesmas Polowijen.
Sumber data : SK Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang tentang Penetapan Target Sasaran per Kelurahan Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2024 Pada Dinas Kesehatan Kota Malang.

Tabel 2.2. Data Kependudukan di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen.

NO.	JENIS PENDUDUK	Kel Polowijen	Kel Balearjosari	Kel Purwodadi	Total
1	Jumlah Ibu Hamil	173	127	274	574
2	Jumlah Ibu Bersalin	172	126	273	571
3	Jumlah Ibu Nifas	172	126	273	571
4	Jumlah WUS Imun (15-39 Th)	2.290	1.682	3.632	7.604
5	Jumlah WUS (15-49Th)	3.198	2.349	5.073	10.620
6	Jumlah Bayi	161	119	254	534
7	Jumlah Neonatus	165	122	260	547
8	Jumlah Baduta (0-1 Th)	327	242	512	1.081
9	Jumlah usia 1 tahun	165	123	260	548
10	Jumlah usia 2 tahun	168	124	263	555
11	Jumlah usia 0-2 tahun	495	366	776	1.637
12	Jumlah usia 0-4 tahun	835	618	1.312	2.765
13	Jumlah usia 1-4 tahun	674	499	1.058	2.231
14	Jumlah usia 5 tahun	173	128	271	572
15	Jumlah usia 6 tahun	173	130	273	576
16	Jumlah usia 7 tahun (kelas 1)	175	129	275	579
17	Jumlah usia 8 tahun (kelas 2)	177	131	277	585
18	Jumlah usia 11 tahun (kelas 5)	182	135	285	602
19	Jumlah usia 7-15 tahun	1.618	1.198	2.542	5.358
20	Jumlah usia 15 – 59 Tahun	8.012	5.930	12.581	26.523

NO.	JENIS PENDUDUK	Kel Polowijen	Kel Balearjosari	Kel Purwodadi	Total
21	Jumlah usia >60 Tahun	1.726	1.276	2.713	5.715
22	Jumlah usia >70 tahun	641	474	1.007	2.122

Sumber data : SK Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang tentang Penetapan Target Sasaran per Kelurahan Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2024 Pada Dinas Kesehatan Kota Malang.

2.2. Kegiatan UKBM dan Peran Serta Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen

No	Variabel	Jumlah		
		Purwodadi	Polowijen	Balearjosari
1	Kader Posyandu	114	83	86
2	Posyandu ILP	13	10	9
3	Pustu ILP	1	0	0
4	Kelurahan Siaga	1	1	1
5	Pos UKK	1	1	-

2.3. Gambaran Kondisi Kesehatan

2.3.1. Keadaan Perilaku Masyarakat

Ada 4 komponen yang berpengaruh terhadap status derajat kesehatan masyarakat, yaitu perilaku, lingkungan, genetik dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan survei perilaku hidup bersih dan sehat tahun 2024 di Kelurahan Balearjosari dari 900 responden selama bulan Januari – Oktober 2024 diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Indikator	Capaian
1	Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan	100%
2	Bayi mendapatkan ASI eksklusif	88%
3	Menimbang balita setiap bulan	97%
4	Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun	97%
5	Menggunakan air bersih	100%
6	Menggunakan jamban sehat	100%
7	Melakukan pemberantasan sarang nyamuk	98%
8	Mengonsumsi sayur dan buah	96%
9	Melakukan aktivitas fisik	83%
10	Tidak merokok di dalam rumah	64%
Rumah Tangga Sehat 10 Indikator		53%

BAB III

ANALISIS MASALAH

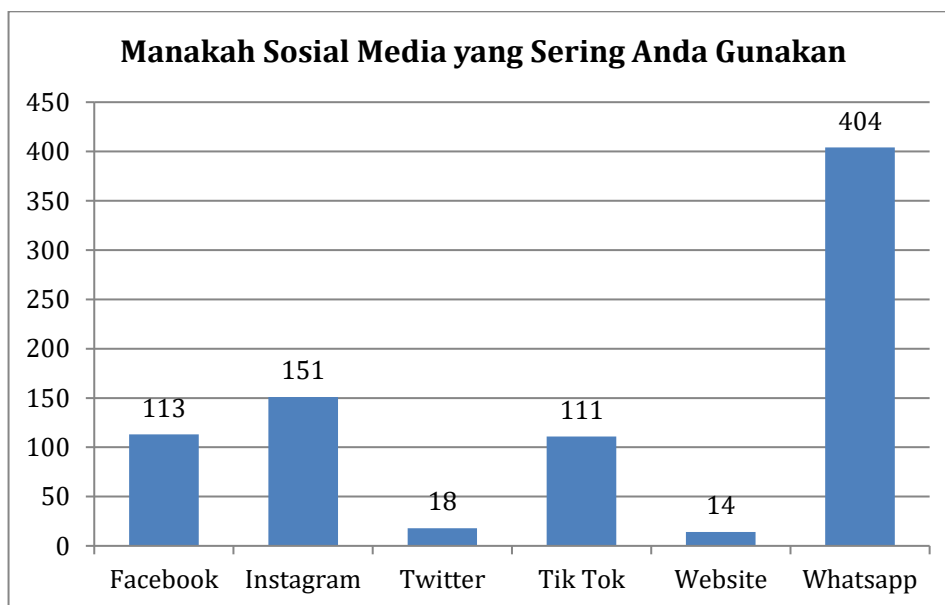
3.1. Pelaksanaan Survei Mawas Diri

Dalam mengenali masalah dan potensi di masyarakat, SMD dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui google form. Survei Mawas Diri di Kelurahan Balarjosari dilaksanakan menggunakan *link google form* dan diikuti oleh 530 KK. Survei Mawas Diri terdiri dari 110 pertanyaan dan disebarikan mulai 21 Oktober – 6 November 2024. Sasaran kuesioner dibagi per RW dengan jumlah sebagai berikut:

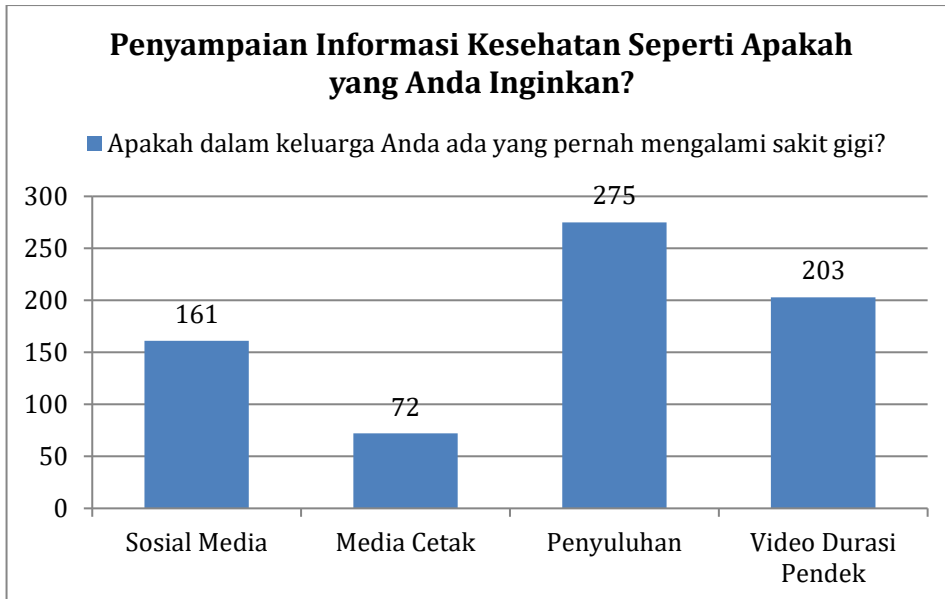
	Proyeksi	Sampel	Sasaran per RW	Jumlah yang Mengikuti SMD
Ibu Hamil	127	97	13	15
Balita	627	245	28	195
Bayi	242	151	18	68
≥ 60	1.276	305	33	295
KK	2.287	341	36	530

3.2. Penyajian Hasil SMD

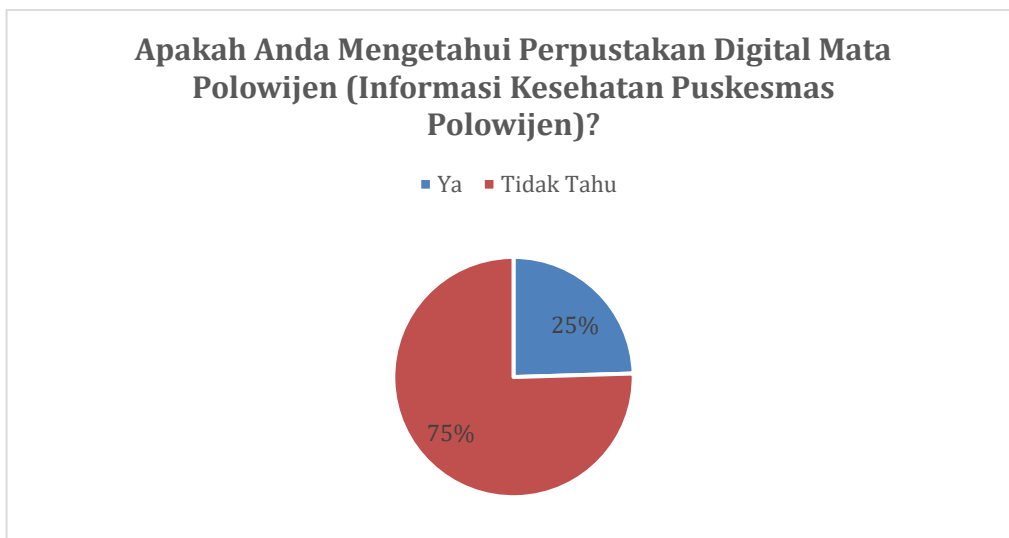
3.2.1. Promosi Kesehatan



Dari 530 responden, 404 responden menjawab pengguna Whatsapp, 151 responden pengguna Instagram, 113 responden pengguna Facebook, 111 responden pengguna Tiktok, 14 responden pengguna Website, dan 18 responden pengguna Twitter.



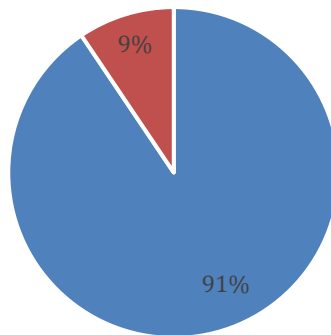
Dari 530 responden, 275 responden menjawab penyampaian informasi Kesehatan yang diinginkan melalui penyuluhan secara langsung, 203 responden menjawab penyampaian informasi Kesehatan yang diinginkan melalui video durasi pendek, 161 responden menjawab penyampaian informasi Kesehatan yang diinginkan melalui poster digital pada sosial media, 72 responden menjawab penyampaian informasi Kesehatan yang diinginkan melalui media cetak.



Dari 530 responden, 130 responden sudah mengetahui Mata Polowijen dan 400 responden belum mengetahui Mata Polowijen.

Jika Ya, apakah menurut Anda Perpustakaan Digital Mata Polowijen sudah baik dan perlu dilanjutkan?

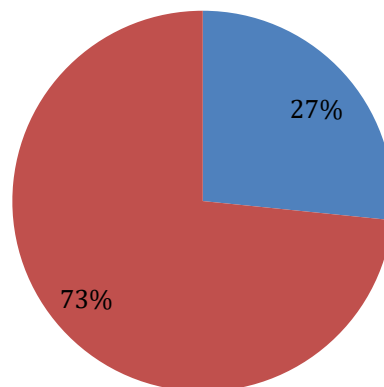
■ Ya, Dilanjutkan ■ Tidak Perlu Dilanjutkan



Dari 530 responden, 480 responden setuju agar Mata Polowijen tetap dilanjutkan dan 50 responden merasa Mata Polowijen tidak perlu dilanjutkan.

Apakah Anda sudah mengikuti akun media sosial Puskesmas Polowijen?

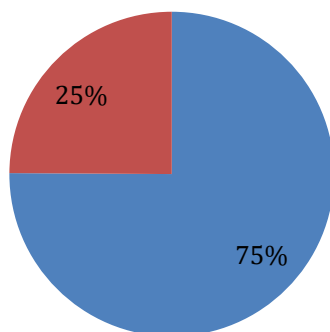
■ Ya ■ Tidak



Dari 530 responden, 141 responden sudah mengikuti akun media sosial Puskesmas Polowijen dan 389 responden belum mengikuti akun media sosial Puskesmas Polowijen.

Apakah media sosial Instagram Puskesmas Polowijen sudah cukup komunikatif?

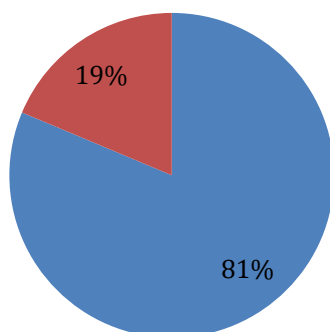
■ Ya, Komunikatif ■ Kurang Komunikatif



Dari 530 responden, 398 responden merasa media sosial Instagram Puskesmas Polowijen sudah komunikatif dan 132 responden merasa akun media sosial Puskesmas Polowijen masih kurang komunikatif.

Apakah Penyuluhan Dalam Gedung (Ruang Tunggu Antrian) Bermanfaat dan Diperlukan?

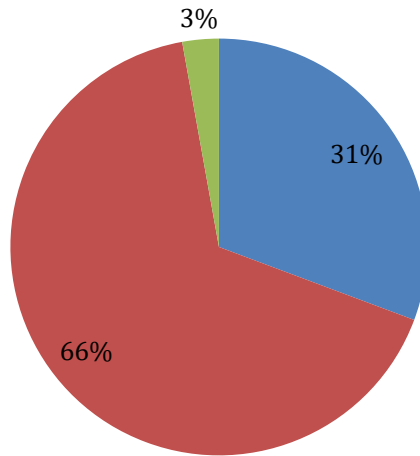
■ Ya ■ Tidak



Dari 530 responden, 431 responden memerlukan penyuluhan dalam Gedung di ruang tunggu antrian dan 99 responden tidak memerlukan penyuluhan dalam Gedung di ruang tunggu antrian.

Bagaimana Promosi Kesehatan yang Menarik sehingga Membuat Anda merubah perilaku ke arah yang lebih sehat?

- Penyuluhan kesehatan secara langsung
- Membuat vidio edukasi yg menarik untuk ditonton dan menyelenggarakan program kesehatan yang unik
- Ada hadiah/doorprize

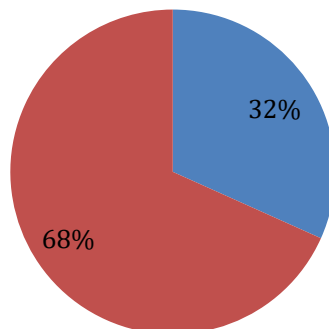


Dari 530 responden, 353 responden menginginkan promosi kesehatan dalam bentuk video edukasi yang menarik untuk ditonton dan menyelenggarakan program kesehatan yang unik, 163 responden menginginkan penyuluhan secara langsung, dan 15 responden menginginkan kegiatan promosi kesehatan yang berhadiah/ada doorprizenya.

3.2.2. Kesehatan Lingkungan

Apakah Anda mengetahui Layanan Klinik Sanitasi Lingkungan di Puskesmas Polowijen?

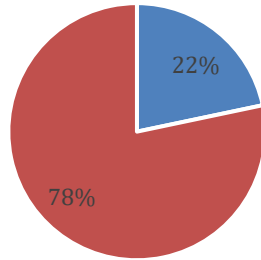
- Ya
- Tidak



Dari 530 responden, 156 responden sudah mengetahui Layanan Klinik Sanitasi Lingkungan di Puskesmas Polowijen dan 336 responden belum mengetahui Layanan Klinik Sanitasi Lingkungan di Puskesmas Polowijen.

**Apakah Anda Mengetahui Layanan
Konseling BERLIAN Di Puskesmas
Polowijen?**

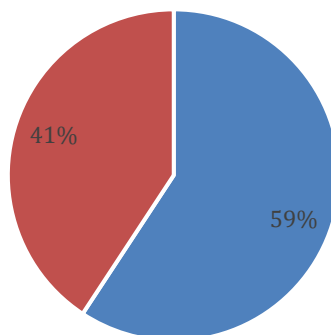
■ Ya tahu ■ Tidak tahu



Dari 530 responden, 115 responden sudah mengetahui Layanan Konseling Berlian di Puskesmas Polowijen dan 415 responden belum mengetahui Layanan Konseling Berlian di Puskesmas Polowijen.

**Apakah Anda Mengetahui Inovasi Rumah Diapers
(Layanan Klinik Pengelolaan, Pembersihan, Dan
Pelatihan Sampah Popok Sekali Pakai) Yang Ada Di
Puskesmas Polowijen?**

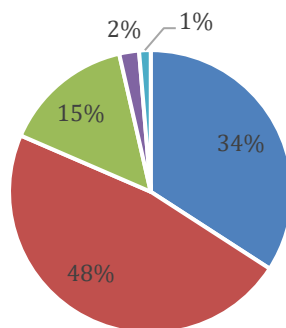
■ Tidak ■ Ya



Dari 530 responden, 216 responden sudah mengetahui Inovasi Rumah Diapers di Puskesmas Polowijen dan 314 responden belum mengetahui Inovasi Rumah Diapers di Puskesmas Polowijen.

Dimana Anda membuang popok sekali pakai (diapers) yang digunakan oleh anggota keluarga Anda?

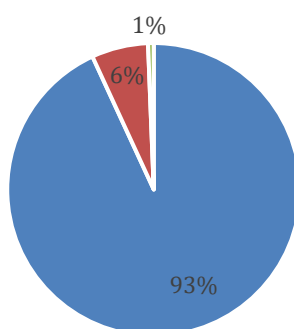
- Dibersihkan terlebih dahulu kemudian dibuang ke tempat sampah
- Tidak punya anggota keluarga yang menggunakan diapers
- Langsung ke tempat sampah
- Dikubur
- Sungai



Dari 530 responden, 181 responden membuang sampah diapersnya dengan cara dibersihkan terlebih dahulu kemudian dibuang ke tempat sampah, 12 responden membuang sampah diapersnya dengan dikubur, 79 responden membuang sampah diapersnya langsung ke tempat sampah, 7 responden membuang sampah diapersnya ke Sungai, dan 251 responden lainnya tidak mempunyai anggota keluarga yang menggunakan diapers.

Apakah Anda sudah menerapkan Inovasi Rumah Diapers berikut ini?

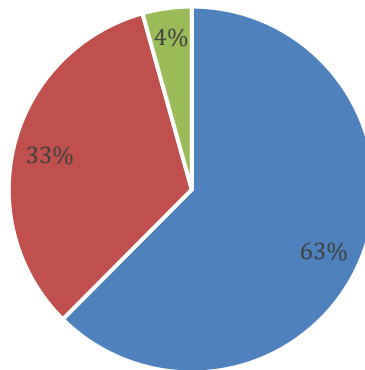
- Membersihkan popok sebelum dibuang
- Beralih ke popok kain
- Mendaur ulang sampah diapers



Dari 530 responden, 274 responden tidak punya anggota keluarga yang menggunakan diapers, 75 responden belum menerapkan inovasi rumah diapers, 149 responden membersihkan popok sebelum dibuang, 10 responden sudah beralih dari popok sekali pakai (diapers) ke popok kain, dan 1 responden mendaur ulang sampah diapers.

Apakah anda sudah menjalankan Pemberantasan Sarang Nyamuk (3M Plus) Dalam Pencegahan DBD?

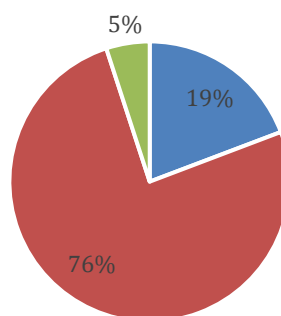
■ Selalu ■ Kadang-Kadang ■ Tidak Pernah ■



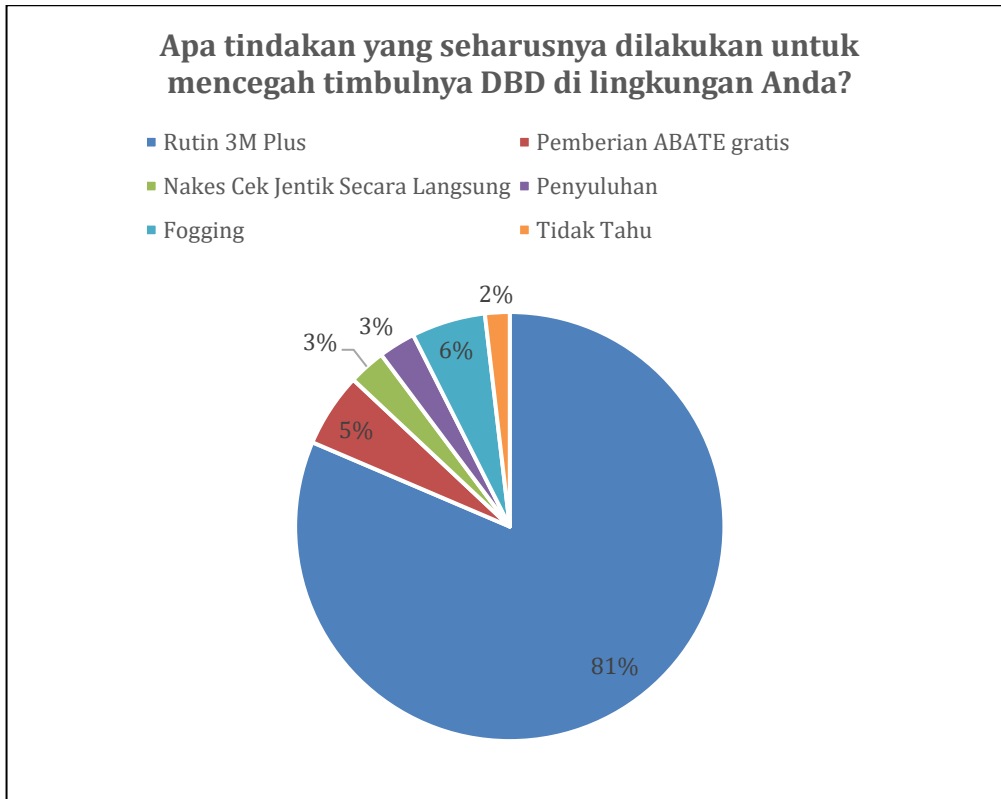
Dari 530 responden, 331 responden sudah menjalankan PSN 3M Plus dalam pencegahan DBD, 176 kadang-kadang menjalankan PSN 3M Plus dalam pencegahan DBD responden, 23 responden tidak pernah menjalankan PSN 3M Plus dalam pencegahan DBD.

Apakah Pemantauan Jentik Secara Berkala Dan Bergilir (Setiap Seminggu Sekali) Di Lingkungan Rumah Anda Oleh Petugas Kesehatan Efektif Dalam Meningkatkan Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk?

■ Kurang efektif ■ Sangat efektif ■ Tidak efektif



Dari 530 responden, 401 responden menjawab kegiatan pemantauan jentik secara berkala dan bergilir (setiap seminggu sekali) di lingkungan rumah oleh Petugas Kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk, 102 responden menjawab kegiatan pemantauan jentik secara berkala dan bergilir (setiap seminggu sekali) di lingkungan rumah oleh Petugas Kesehatan kurang efektif dalam meningkatkan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk, 27 responden menjawab kegiatan pemantauan jentik secara berkala dan bergilir (setiap seminggu sekali) di lingkungan rumah oleh Petugas Kesehatan tidak efektif dalam meningkatkan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk.

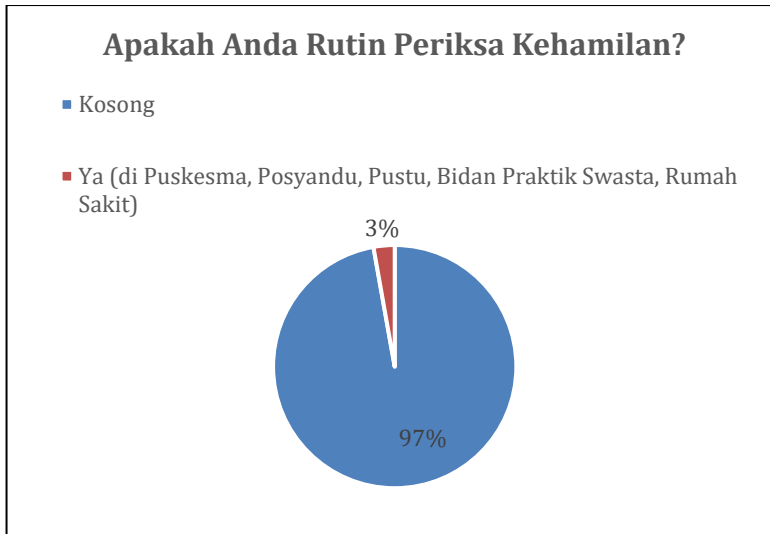


Dari 323 responden, 263 responden menjawab sebaiknya mencegah timbulnya DBD dengan cara 3M Plus secara rutin, 18 responden menjawab dengan cara pemberian ABATE gratis, 9 responden menjawab tenaga kesehatan turun secara langsung untuk cek jentik, 9 responden menjawab dengan mengadakan penyuluhan secara langsung, 18 responden menjawab dengan fogging.

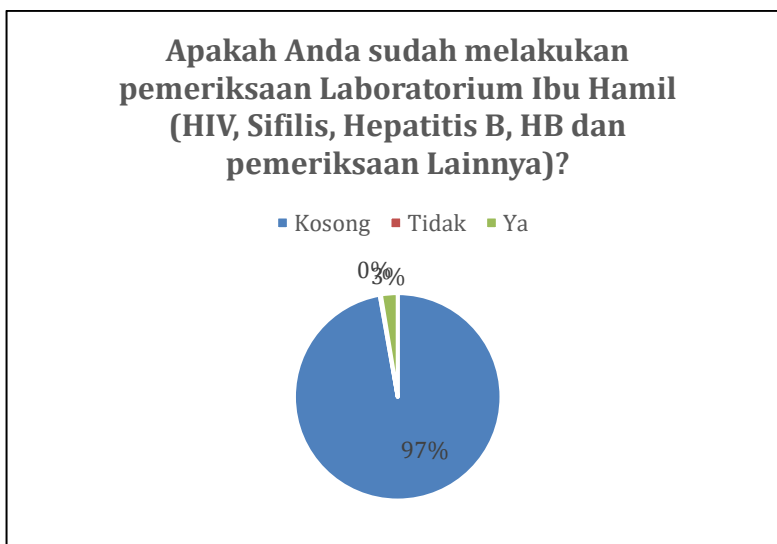
3.2.3. Kesehatan Ibu dan Anak



Dari 530 responden, 15 responden memiliki anggota keluarga yang sedang hamil dan 515 responden tidak memiliki anggota keluarga yang sedang hamil.



Dari 15 responden ibu hamil, 15 responden sudah rutin periksa kehamilan.



Dari 14 responden ibu hamil, 13 responden sudah melakukan pemeriksaan laboratorium ibu hamil (HIV, sifilis, hepatitis B, HB, dan pemeriksaan lainnya) dan 1 responden belum melakukan pemeriksaan laboratorium ibu hamil (HIV, sifilis, hepatitis B, HB, dan pemeriksaan lainnya).



Dari 15 responden ibu hamil, 10 responden sudah mengetahui tentang Kelas Ibu Hamil dan 5 responden belum mengetahui Kelas Ibu Hamil.



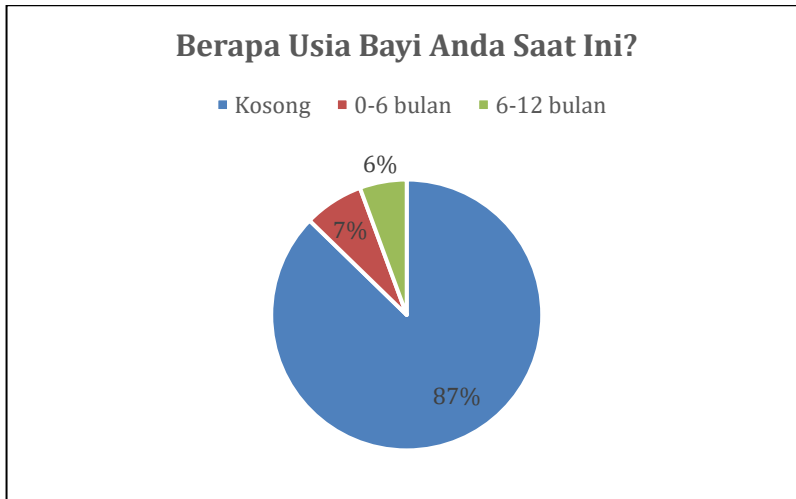
Dari 15 responden ibu hamil, 10 responden sudah pernah mengikuti Kelas Ibu Hamil dan 5 responden belum pernah mengikuti Kelas Ibu Hamil.



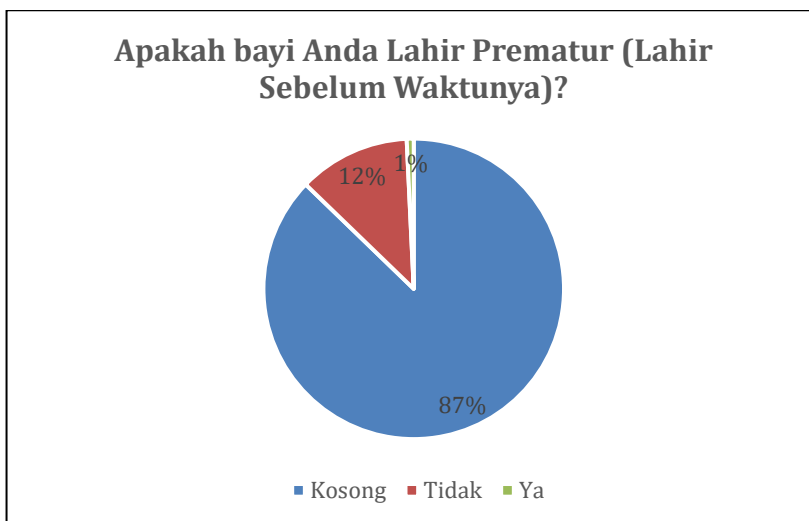
Dari 15 responden ibu hamil, 14 responden sudah mengetahui bagaimana cara menyusui dengan benar atau efektif (terkait posisi bayi, pelekatan, proses menyusui) dan 1 responden tidak tahu bagaimana cara menyusui dengan benar atau efektif (terkait posisi bayi, pelekatan, proses menyusui).



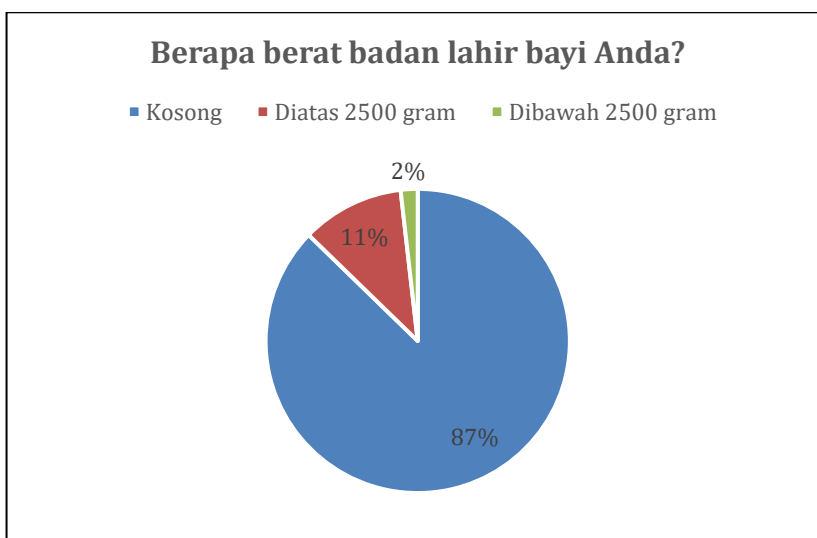
Dari 530 responden, 68 responden mempunyai anggota keluarga berusia 0-11 bulan (bayi) dan 462 responden tidak mempunyai anggota keluarga berusia 0-11 bulan (bayi).



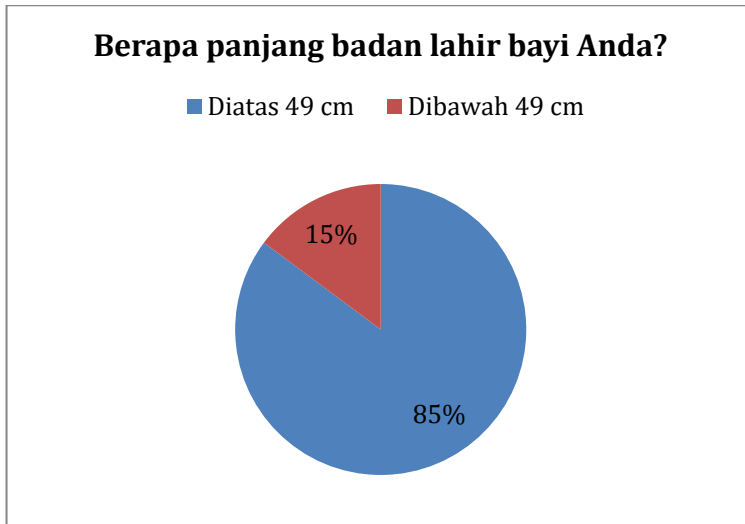
Dari 530 responden, 38 responden memiliki bayi usia 0-6 bulan dan 30 responden memiliki bayi usia 6-12 bulan.



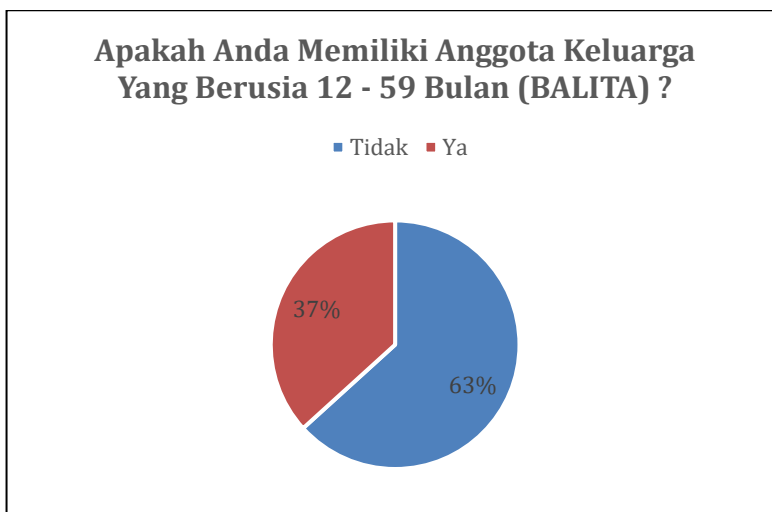
Dari 530 responden, 4 responden memiliki bayi yang lahir premature dan 64 responden tidak memiliki bayi yang lahir prematur.



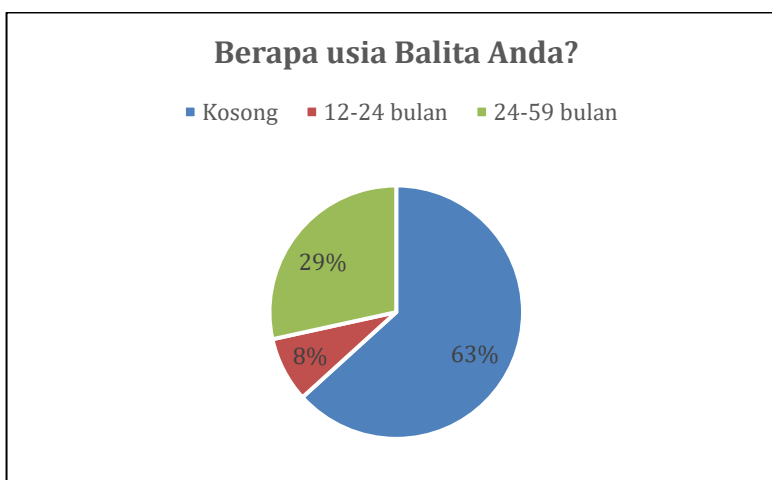
Dari 530 responden, 58 responden memiliki berat badan lahir diatas 2500 gram dan 10 responden memiliki berat badan bayi lahir dibawah 2500 gram.



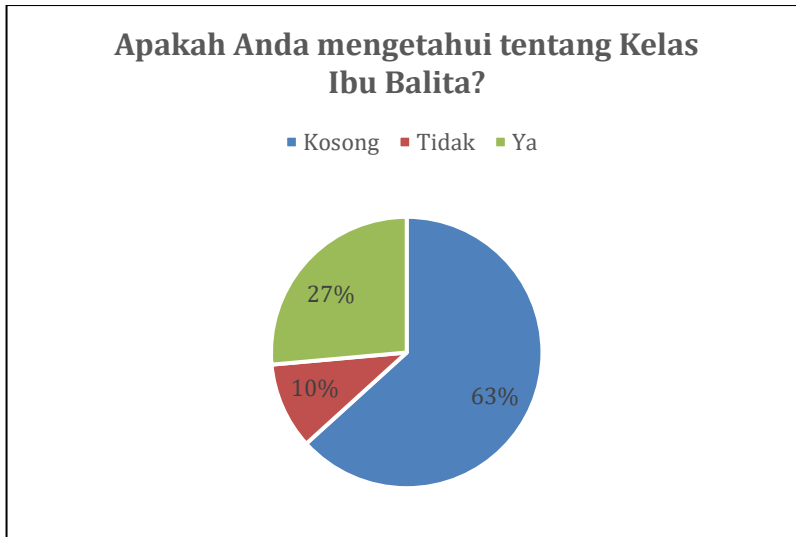
Dari 530 responden yang memiliki bayi, 46 responden memiliki panjang badan lahir diatas 49 cm dan 8 responden memiliki panjang badan bayi lahir dibawah 49 cm.



Dari 530 responden, 195 responden memiliki anggota keluarga yang berusia 12-59 bulan (balita) dan 335 responden tidak memiliki anggota keluarga yang berusia 12-59 bulan (balita).



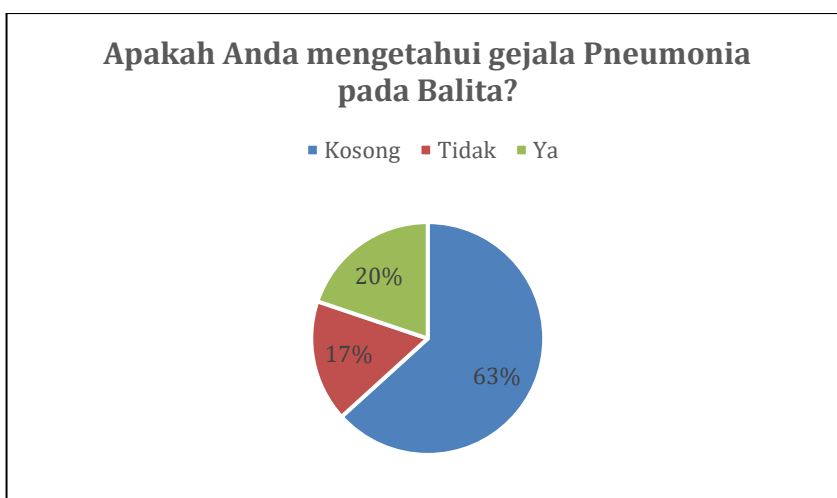
Dari 530 responden, 44 responden memiliki balita usia 12-24 bulan dan 151 responden memiliki balita usia 24-59 bulan.



Dari 530 responden yang memiliki balita, 140 responden sudah mengetahui Kelas Ibu Balita dan 55 responden tidak mengetahui Kelas Ibu Balita.

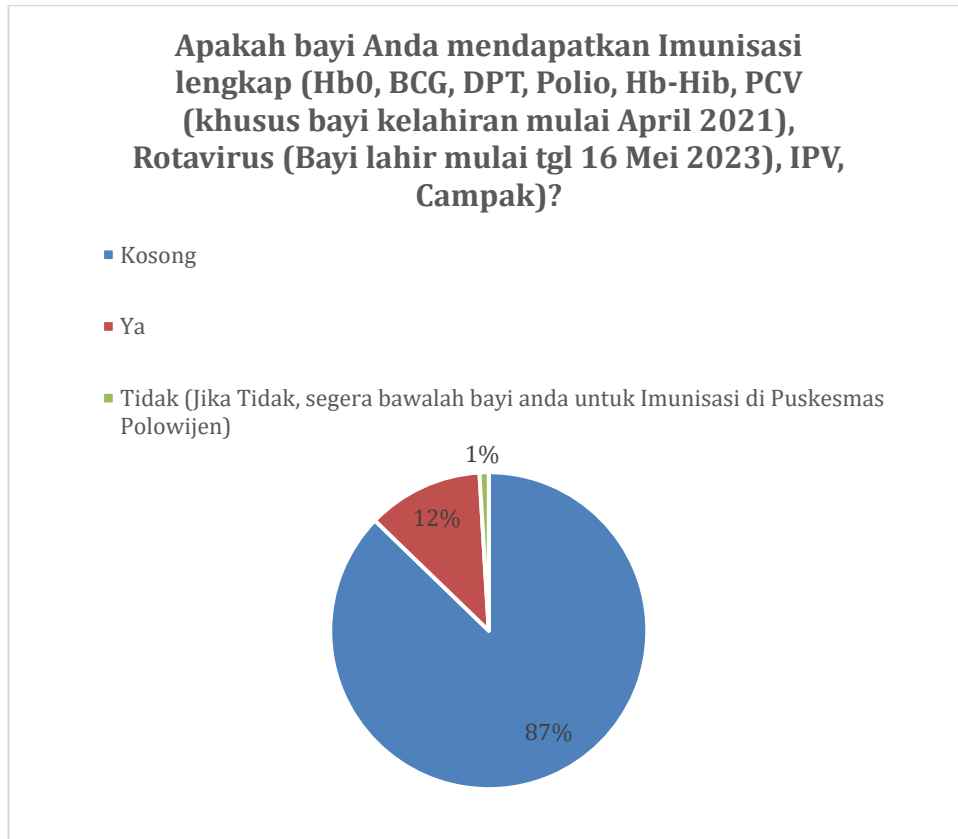


Dari 530 responden yang memiliki balita, 66 responden pernah mengikuti Kelas Ibu Balita dan 129 responden tidak pernah mengikuti Kelas Ibu Balita.

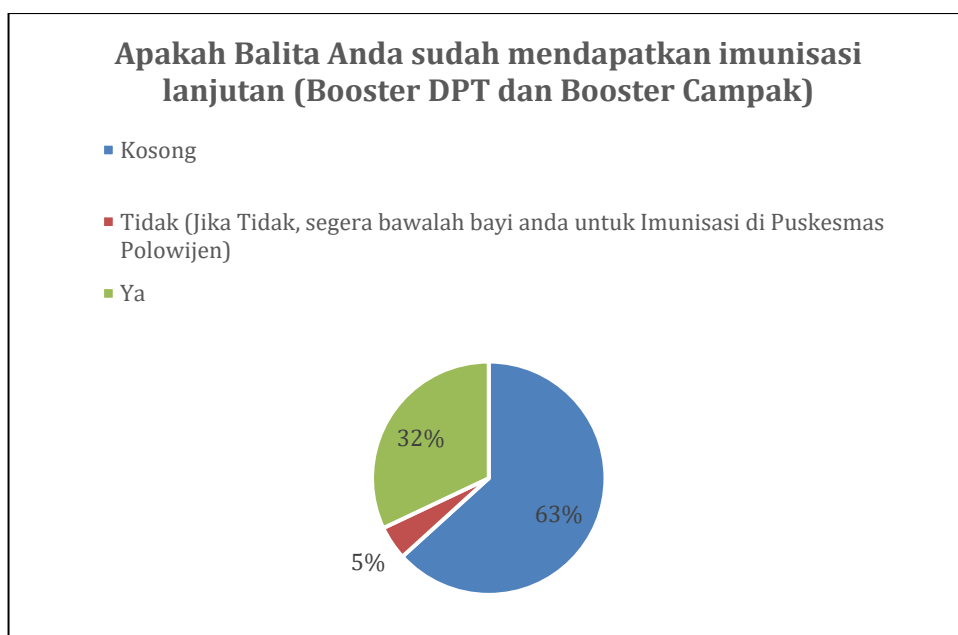


Dari 530 responden yang memiliki balita, 105 responden sudah mengetahui gejala Pneumonia pada balita, 90 responden belum mengetahui gejala Pneumonia pada balita.

3.2.4. Imunisasi

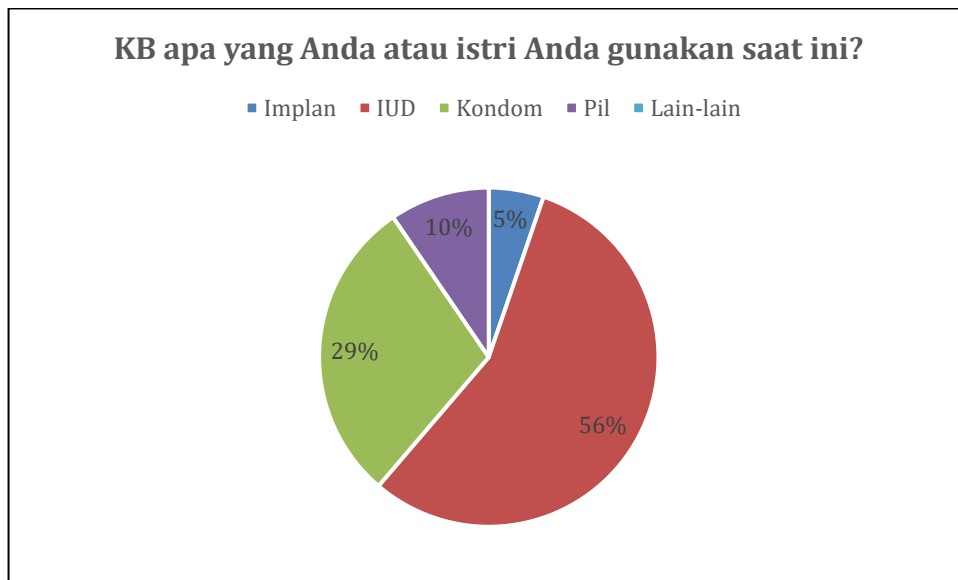


Dari 530 responden yang memiliki bayi, 63 responden bayinya sudah mendapatkan Imunisasi lengkap (Hb0, BCG, DPT, Polio, Hb-Hib, PCV (khusus bayi kelahiran mulai April 2021), Rotavirus (Bayi lahir mulai tgl 16 Mei 2023), IPV, Campak) dan 5 responden yang memiliki bayi belum mendapatkan Imunisasi lengkap (Hb0, BCG, DPT, Polio, Hb-Hib, PCV (khusus bayi kelahiran mulai April 2021), Rotavirus (Bayi lahir mulai tgl 16 Mei 2023), IPV, Campak).



Dari 530 responden, 170 responden sudah mendapatkan imunisasi lanjutan (Booster DPT dan Booster Campak), 25 responden belum mendapatkan imunisasi lanjutan (Booster DPT dan Booster Campak).

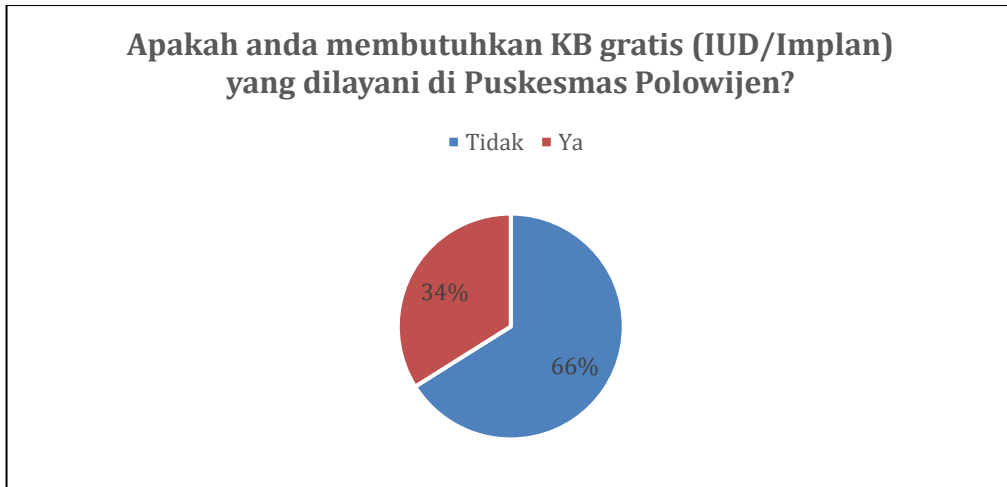
3.2.5. Keluarga Berencana



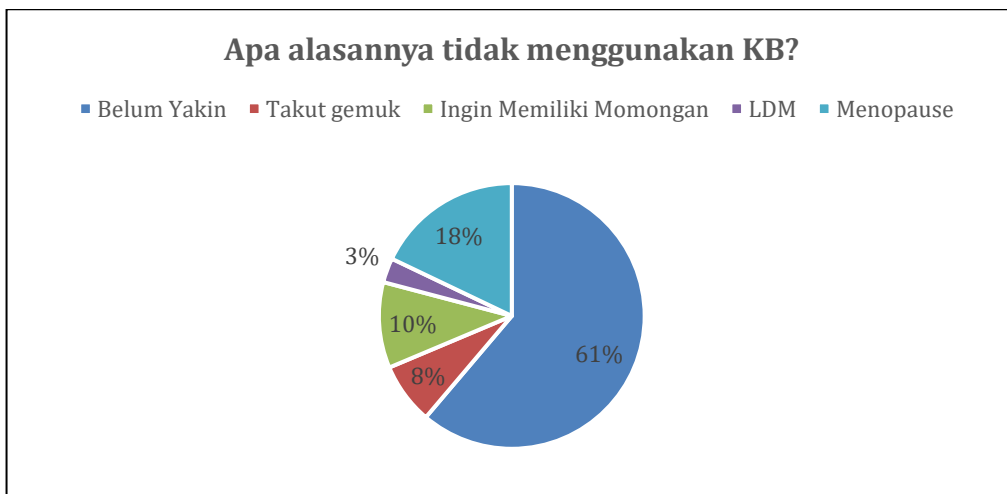
Dari 530 responden, 7 responden menggunakan implan, 75 responden menggunakan IUD, 39 responden menggunakan kondom, 13 responden menggunakan pil, 28 responden menggunakan steril, 49 responden menggunakan suntik, 205 responden sudah menopause, dan 114 responden tidak menggunakan KB.



Dari 530 responden, 406 responden sudah mengetahui KB pasca persalinan dan 124 responden tidak mengetahui KB pasca persalinan.

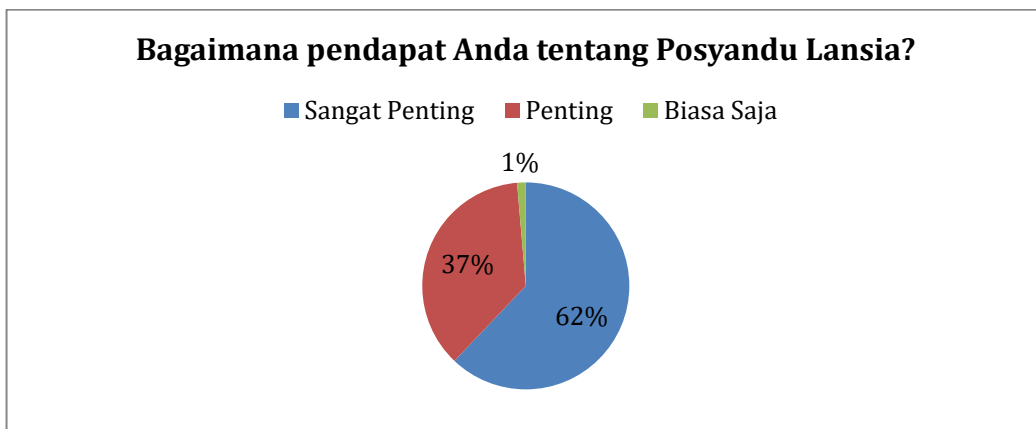


Dari 530 responden, 180 responden membutuhkan layanan KB gratis (IUD/Implan) di Puskesmas Polowijen dan 350 responden tidak membutuhkan layanan KB gratis (IUD/Implan) di Puskesmas Polowijen.



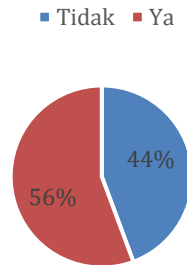
Dari 124 responden yang tidak menggunakan KB, 41 responden belum yakin menggunakan KB apa, 5 responden takut gemuk, 7 responden masih menginginkan momongan, 2 responden *long distance marriage*, 12 responden menopause.

3.2.6. Lansia



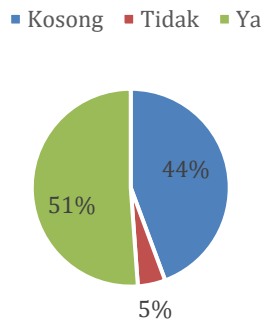
Dari 530 responden, 377 responden menjawab posyandu lansia sangat penting, 146 responden menjawab posyandu lansia penting, 7 responden menjawab menjawab posyandu lansia biasa saja.

Apakah Anda mempunyai anggota keluarga berusia di atas 59 tahun (lansia) ?



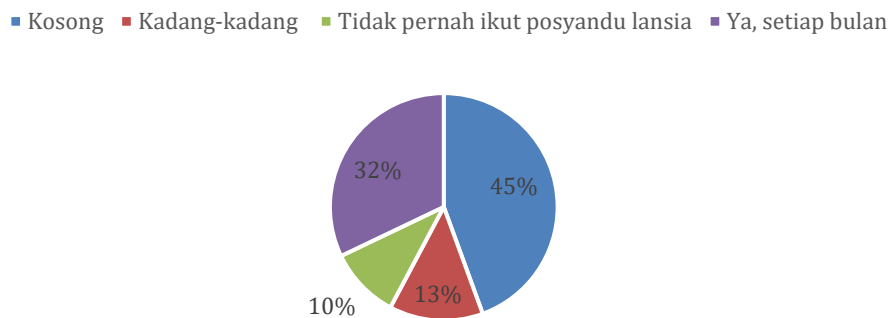
Dari 530 responden, 295 responden mempunyai anggota keluarga berusia diatas atau sama dengan 59 tahun dan 235 responden tidak mempunyai anggota keluarga berusia diatas atau sama dengan 59 tahun.

Apakah anda mengetahui jadwal pelaksanaan posyandu lansia di Wilayah anda?



Dari 295 responden yang memiliki lansia, 271 responden mengetahui jadwal pelaksanaan posyandu lansia dan 24 responden tidak mengetahui jadwal pelaksanaan posyandu lansia.

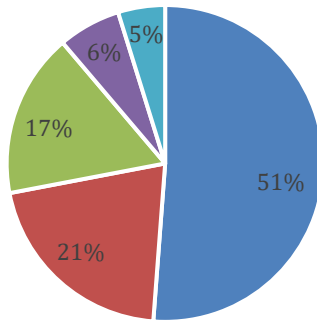
Apakah Anda atau keluarga Anda yang berusia diatas 59 tahun rutin datang ke Posyandu Lansia?



Dari 295 responden yang memiliki lansia, 170 responden anggota keluarga lansianya rutin mengikuti posyandu lansia setiap bulan, 71 responden anggota keluarga lansianya kadang-kadang mengikuti posyandu lansia setiap bulan, 54 responden anggota keluarga lansianya tidak pernah mengikuti posyandu lansia setiap bulan.

Mengapa Anda atau anggota keluarga Anda yang berusia diatas 59 tahun tidak mengikuti Posyandu Lansia?

- Sudah Berobat ke Klinik/RS
- Tidak ada kepentingan untuk harus datang ke Posyandu
- Tidak tahu jadwal buka dan lokasi Posyandu
- Tidak ada yang mengantar ke Posyandu
- Tidak mampu berjalan sendiri ke Posyandu

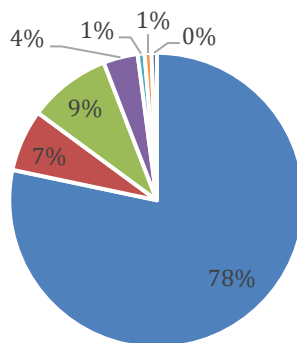


Dari 295 responden yang memiliki lansia, 64 responden sudah berobat ke Klinik/Rumah Sakit setiap bulan, 8 responden tidak ada yang mengantar ke posyandu, 26 responden tidak ada kepentingan untuk harus datang ke posyandu, 6 responden tidak mampu berjalan sendiri ke Posyandu, 21 responden tidak tahu jadwal buka dan Lokasi Posyandu.

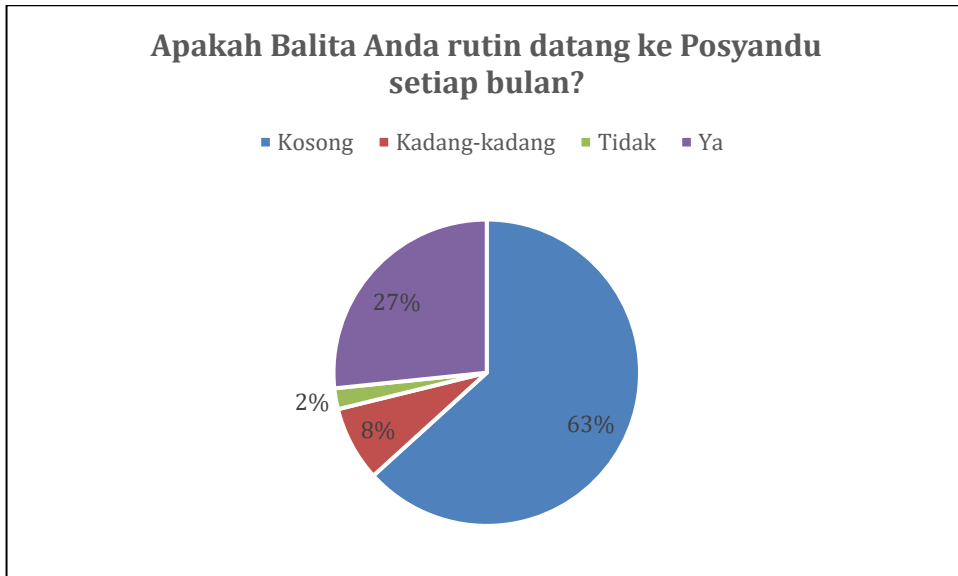
3.2.7. Gizi

Bagaimana pola konsumsi keluarga Anda?

- Makanan pokok, lauk nabati, lauk hewani, sayur, dan buah
- Makanan pokok, lauk nabati, lauk hewani
- Makanan pokok, lauk nabati, sayur
- Makanan pokok, lauk hewani, sayur
- Makanan pokok, lauk nabati
- Makanan pokok, lauk hewani
- Makanan pokok, sayur



Dari 530 responden, 415 responden memiliki pola konsumsi sesuai gizi seimbang dan 115 responden belum sesuai gizi seimbang.



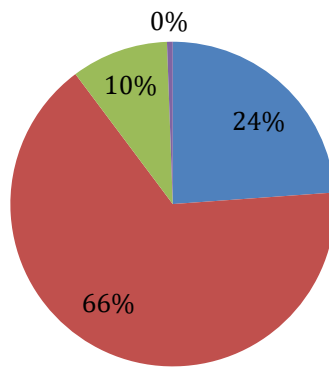
Dari 530 responden yang memiliki balita, 141 responden rutin mengajak balitanya datang ke Posyandu setiap bulan, 42 responden kadang-kadang mengajak balitanya datang ke Posyandu, 12 responden tidak mengajak balitanya untuk datang ke Posyandu.



Dari 530 responden yang memiliki balita yang jarang dan tidak pernah datang ke Posyandu, 48 responden melakukan pemantauan pertumbuhan balitanya dengan cara mengukur BB TB sendiri dirumah dan 6 responden tidak melakukan pemantauan pertumbuhan.

Jenis makanan pendamping ASI (MP-ASI) apa yang Anda berikan untuk balita Anda saat ini?

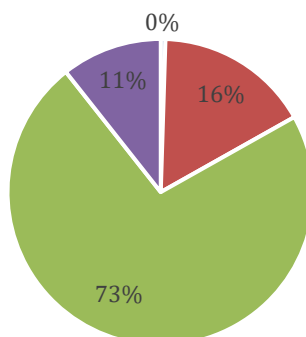
■ Bubur lunak ■ Makanan keluarga ■ Makanan yang dicincang ■ ASI saja



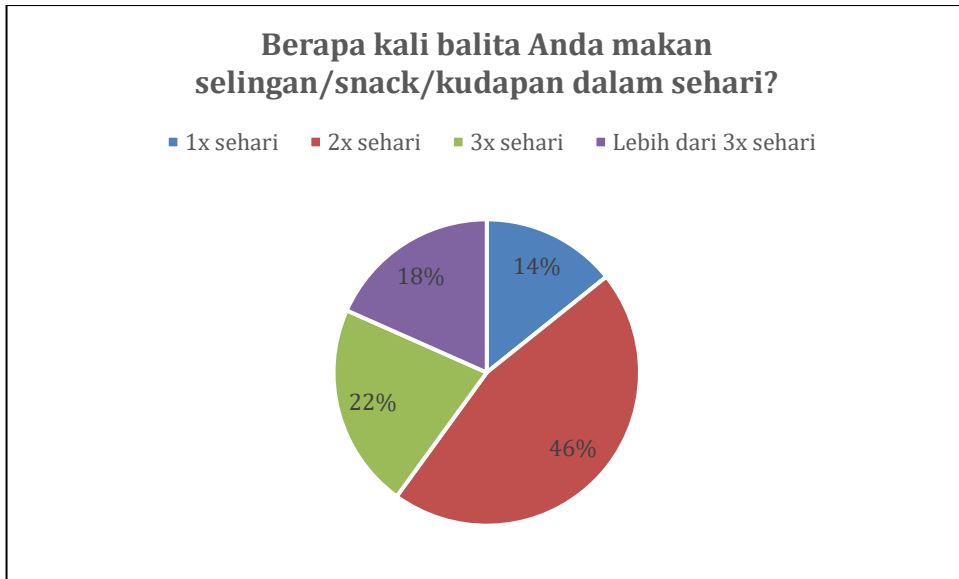
Dari 530 responden yang memiliki balita, 48 responden yang memiliki balita memberikan MPASI bubur lunak/makanan yang dilumatkan, 116 responden yang memiliki balita memberikan MPASI berupa makanan keluarga, 17 responden yang memiliki balita memberikan MPASI makanan yang dicacah/dicincang, dan 1 responden memberikan ASI saja.

Berapa kali balita Anda makan utama/makan besar dalam sehari?

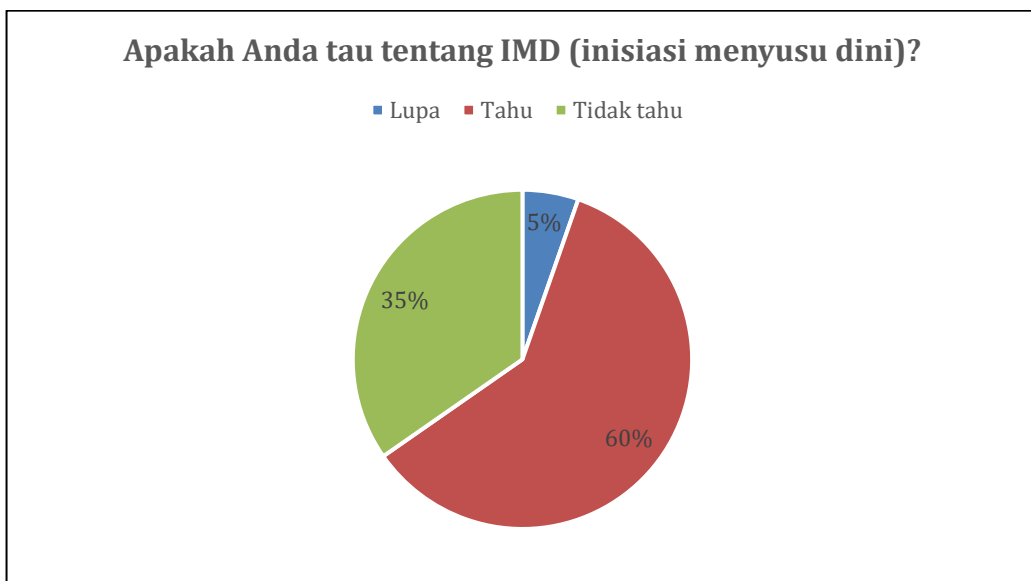
■ 1x sehari ■ 2x sehari ■ 3x sehari ■ Lebih 3x sehari



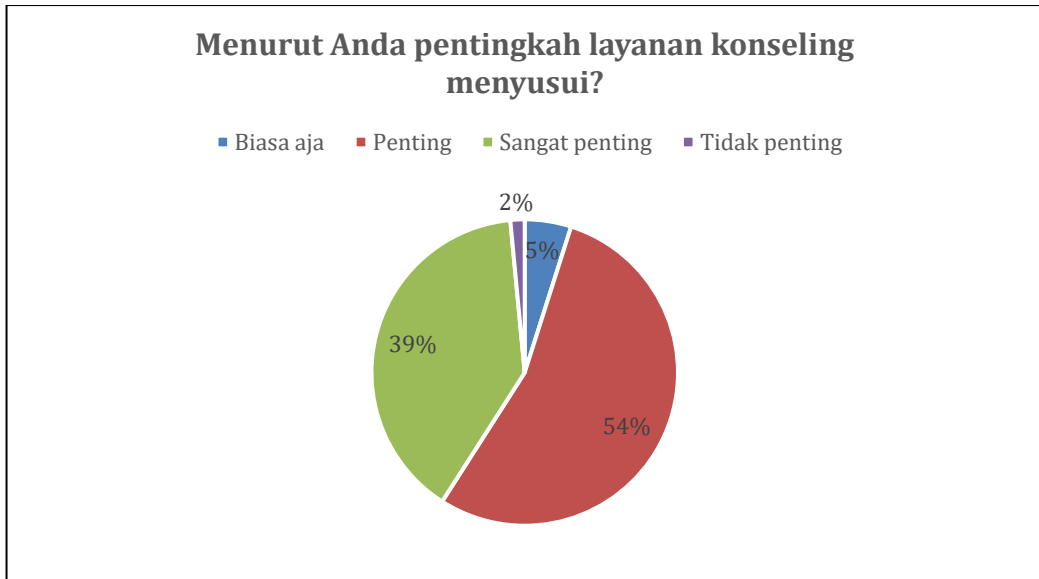
Dari 530 responden yang memiliki balita, 1 responden yang memiliki balita memberikan makan utama/besar 1x sehari, 32 responden yang memiliki balita memberikan makan utama/besar 2x sehari, 141 responden yang memiliki balita memberikan makan utama/besar 3x sehari, dan 21 responden memberikan makan utama/besar >3x sehari.



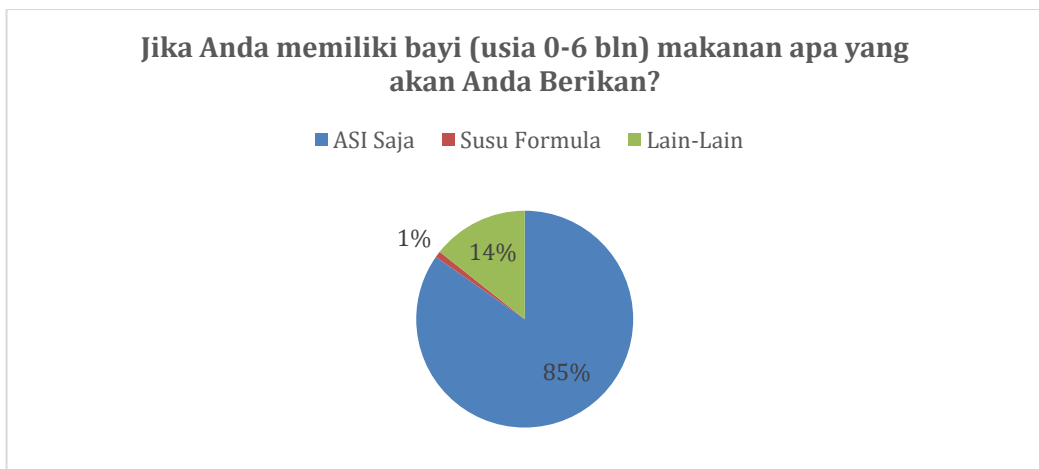
Dari 530 responden yang memiliki balita, 28 responden yang memiliki balita memberikan makan selingan/snack/kudapan 1x sehari, 89 responden yang memiliki balita memberikan makan makan selingan/snack/kudapan 2x sehari, 42 responden yang memiliki balita memberikan makan makan selingan/snack/kudapan 3x sehari, dan 36 responden memberikan makan makan selingan/snack/kudapan >3x sehari.



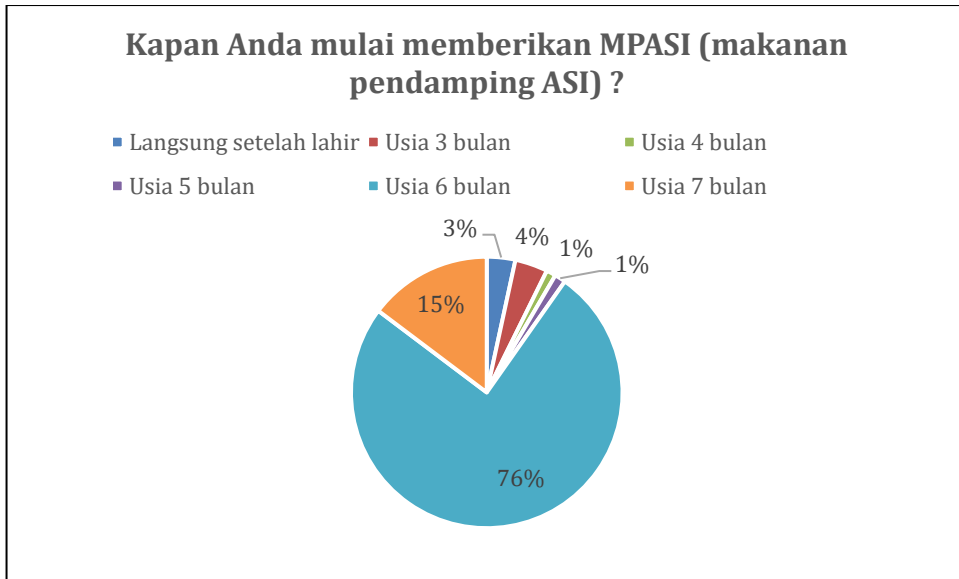
Dari 530 responden, 330 responden mengetahui tentang inisiasi menyusui dini (IMD) dan 140 respondennya lainnya tidak mengetahui dan 60 responden lupa tentang inisiasi menyusui dini.



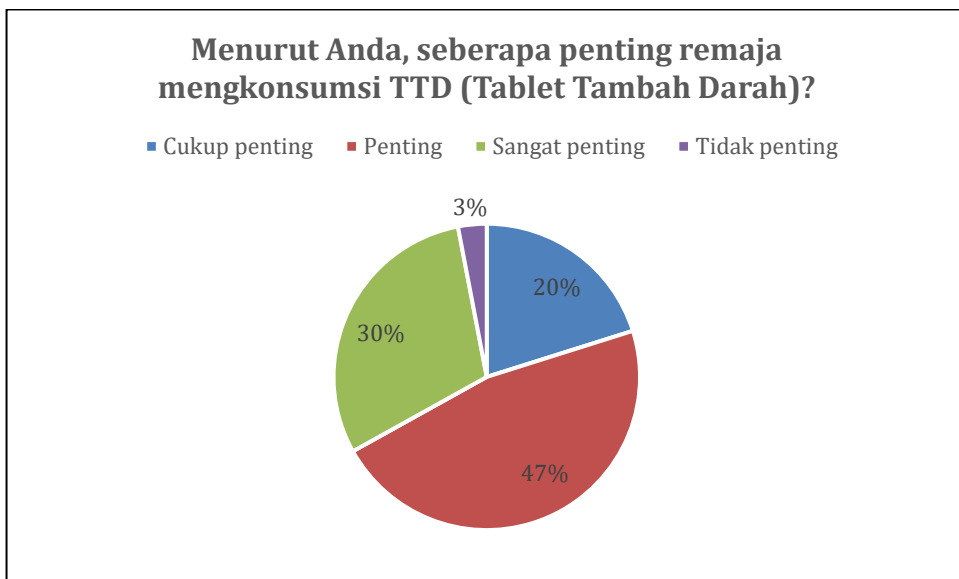
Dari 530 responden, 496 responden menjawab layanan konseling menyusui penting dan 34 responden menjawab layanan konseling menyusui tidak penting.



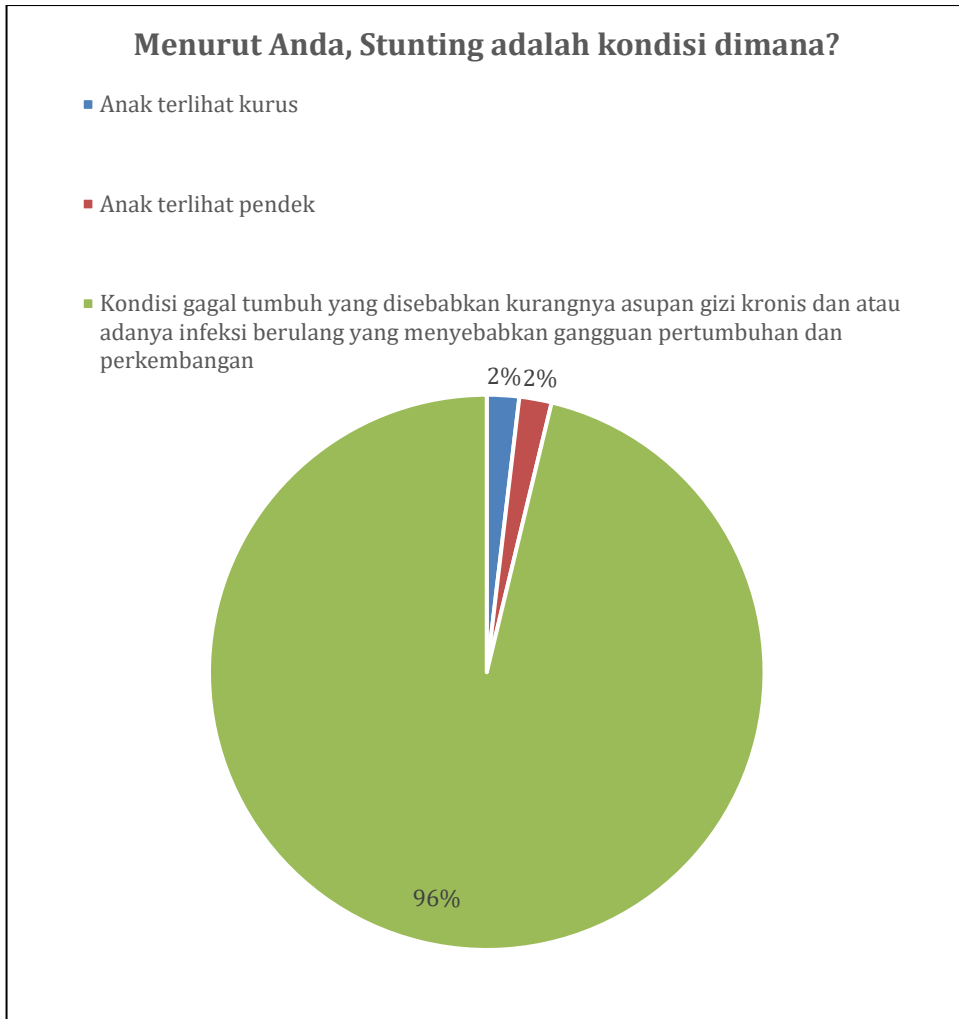
Dari 530 responden, 449 responden menjawab akan memberikan ASI saja apabila memiliki bayi usia 0-6 bulan, 5 responden menjawab akan memberikan susu formula apabila memiliki bayi usia 0-6 bulan, 76 responden menjawab akan memberikan makanan lain (2 responden air tajin, 2 responden memberikan air gula, 12 responden air putih, 44 responden bubur, 1 responden memberikan madu, 14 responden memberikan pisang).



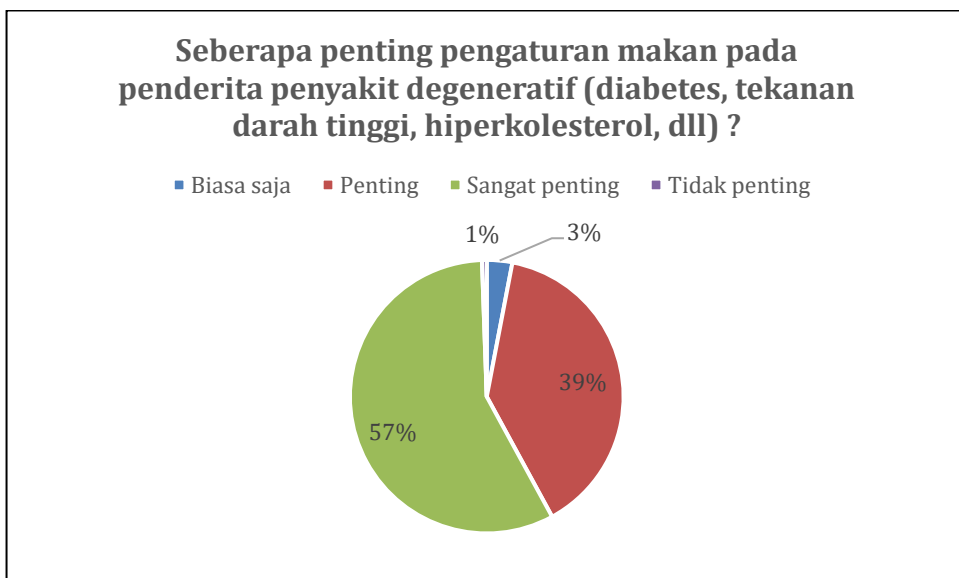
Dari 530 responden, 400 responden menjawab akan memberikan MPASI usia 6 bulan, 34 responden menjawab akan memberikan MPASI kurang dari 6 bulan, dan 78 responden akan memberikan MPASI usia 7 bulan, 18 responden akan memberikan MPASI langsung setelah lahir.



Dari 530 responden, 407 responden menganggap penting konsumsi TTD pada ibu hamil dan 123 responden menganggap penting konsumsi TTD.



Dari 530 responden, 353 responden menjawab stunting adalah kondisi gagal tumbuh, 163 responden menjawab stunting adalah tinggi badan anak kurang jika dibanding dengan usianya, 7 responden menjawab stunting adalah anak terlihat kurus, 7 responden menjawab stunting adalah anak terlihat pendek.

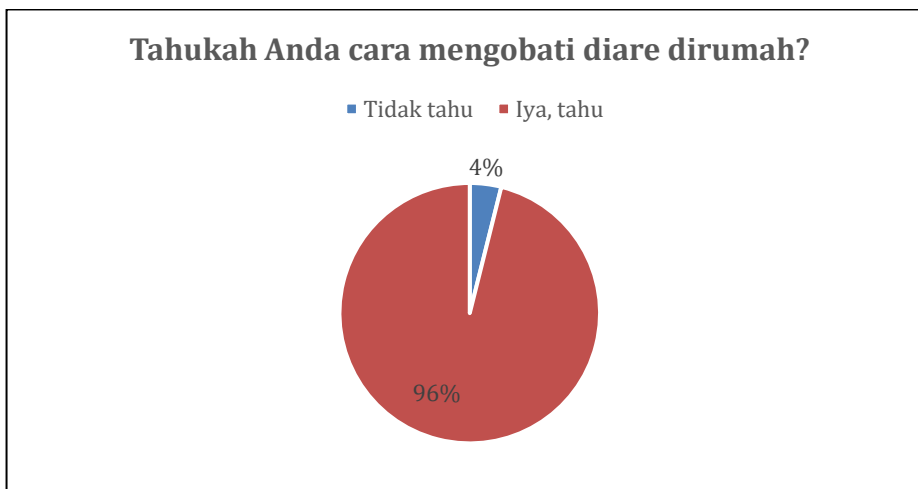


Dari 530 responden, 511 responden menganggap penting pengaturan makan pada penderita penyakit degeneratif (diabetes, tekanan darah tinggi, hiperkolesterol) dan 19 reponden lainnya menganggap tidak penting.

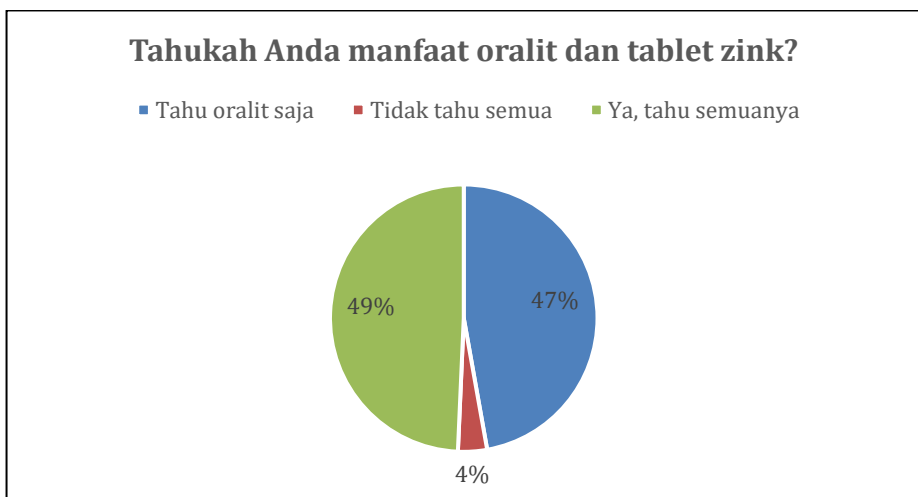
3.2.8. Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit



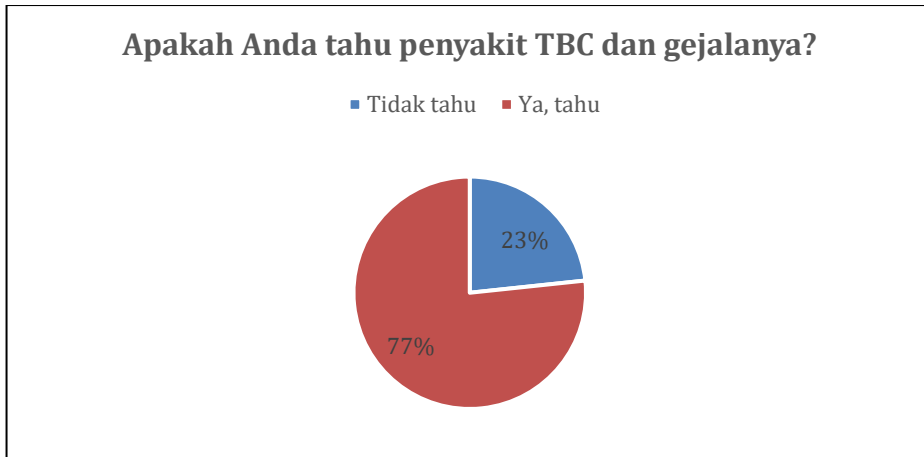
Dari 530 responden, 488 responden menganggap penting pengaturan makan pada penderita penyakit degeneratif (diabetes, tekanan darah tinggi, hiperkolesterol) dan 42 responden lainnya menganggap tidak penting.



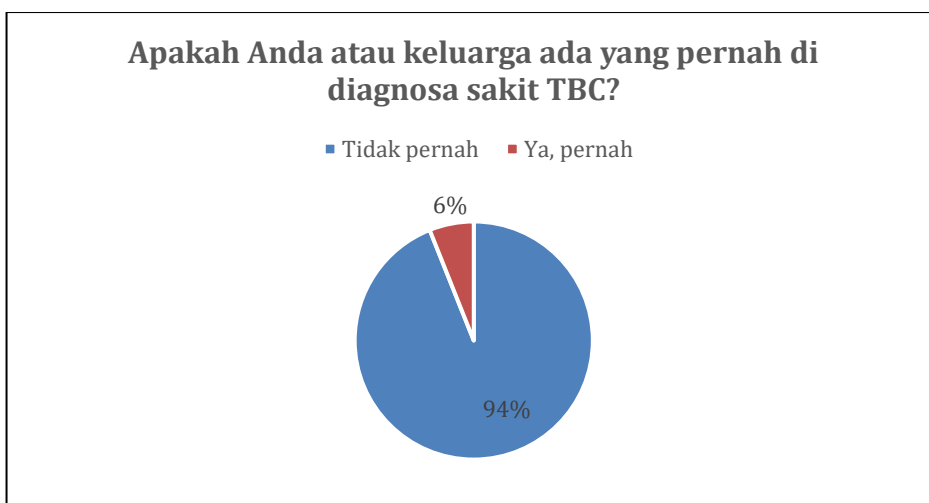
Dari 530 responden, 509 responden sudah mengetahui cara mengobati diare dirumah dan 21 responden lainnya tidak tahu.



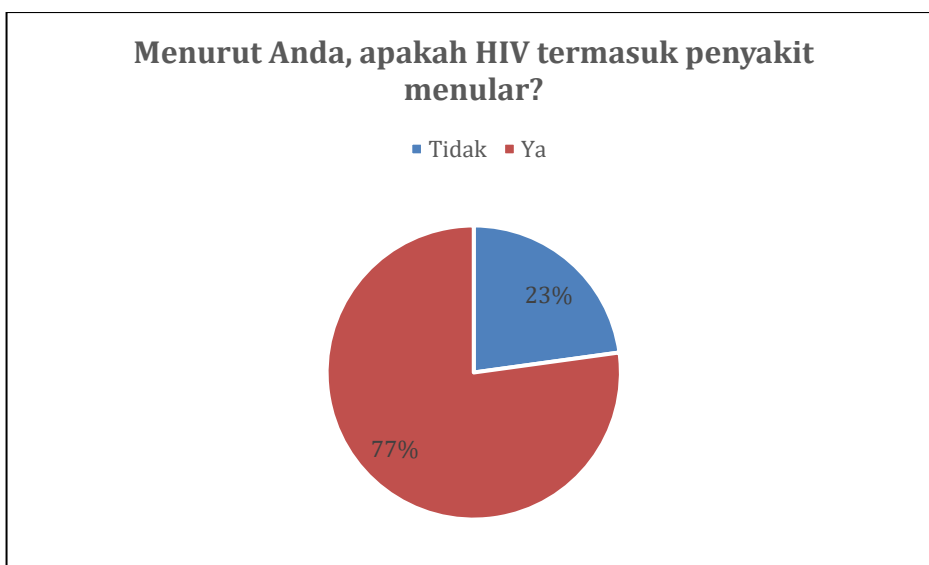
Dari 530 responden, 250 responden hanya mengetahui manfaat dari oralit saja, 261 responden sudah mengetahui manfaat oralit dan tablet zink.



Dari 530 responden, 406 responden mengetahui penyakit TBC dan gejalanya, 124 responden lainnya tidak mengetahui penyakit TBC dan gejalanya.

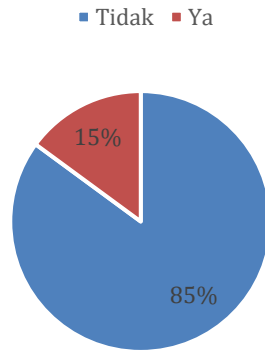


Dari 530 responden, 498 responden tidak pernah didiagnosa sakit TBC dan 32 responden pernah didiagnosa sakit TBC.



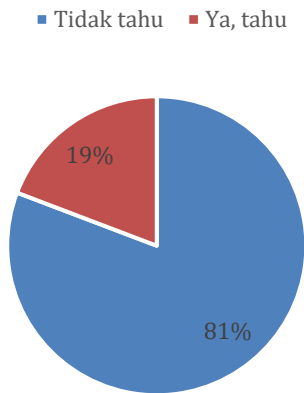
Dari 530 responden, 409 responden menjawab HIV termasuk penyakit menular dan 121 responden menjawab HIV tidak termasuk penyakit menular.

Apakah dengan berjabat tangan bisa menularkan penyakit HIV?



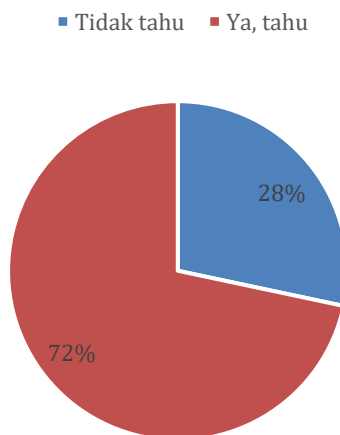
Dari 530 responden, 79 responden menjawab HIV bisa menular melalui jabat tangan dan 451 responden menjawab HIV tidak bisa menularkan melalui jabat tangan.

Apakah Anda mengetahui penyakit Frambusia?



Dari 530 responden, 428 responden belum mengetahui penyakit Frambusia dan 102 responden sudah mengetahui penyakit Frambusia.

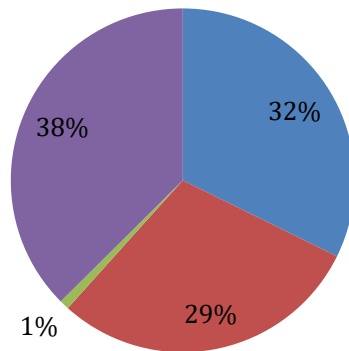
Apakah Anda mengetahui penyakit Kusta?



Dari 530 responden, 150 responden belum mengetahui penyakit Kusta dan 380 responden sudah mengetahui penyakit Kusta.

Apa yang Anda ketahui tentang Penyakit Polio?

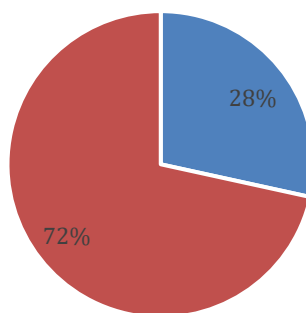
- Lumpuh layu
- Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi
- Penyakit yang sangat menular disebabkan oleh virus
- Jawaban diatas semua benar



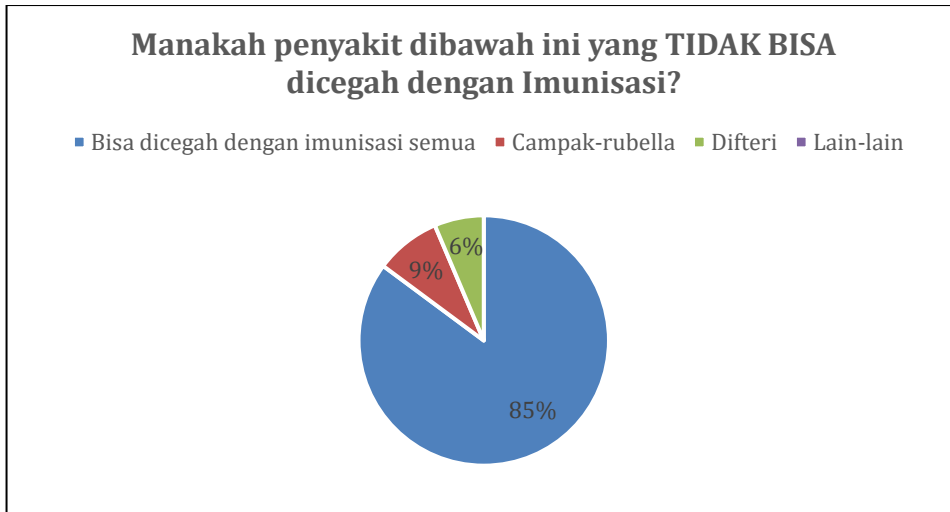
Dari 530 responden, 144 responden menjawab penyakit polio adalah lumpuh layu, 131 responden menjawab penyakit polio adalah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, dan 4 responden menjawab penyakit polio adalah penyakit yang sangat menular disebabkan oleh virus, dan 167 responden menjawab ketiga pernyataan tersebut benar. Artinya hanya 167 responden (38%) yang memahami tentang penyakit polio.

Apakah menurut Anda penyakit Campak-Rubella menular?

- Tidak 151
- Ya 379

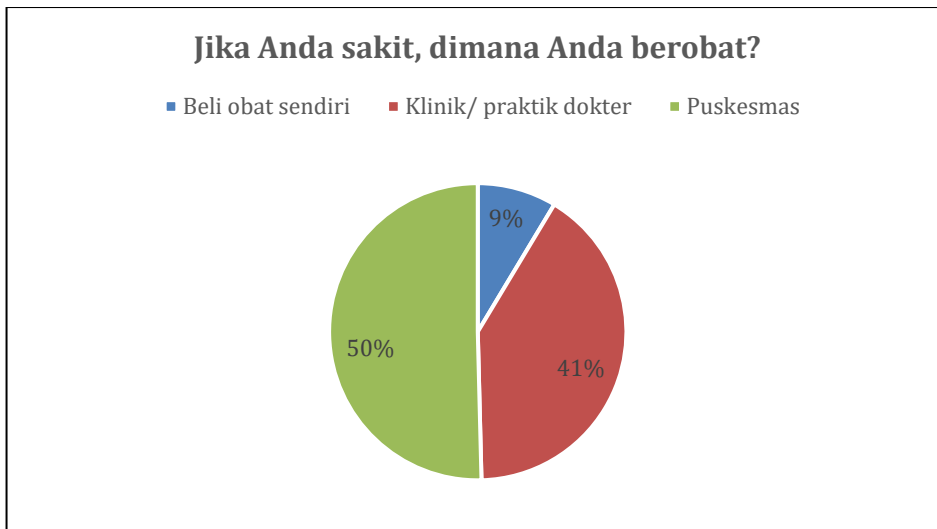


Dari 530 responden, 379 responden menjawab penyakit campak rubella menular dan 151 responden menjawab penyakit campak rubella tidak menular.

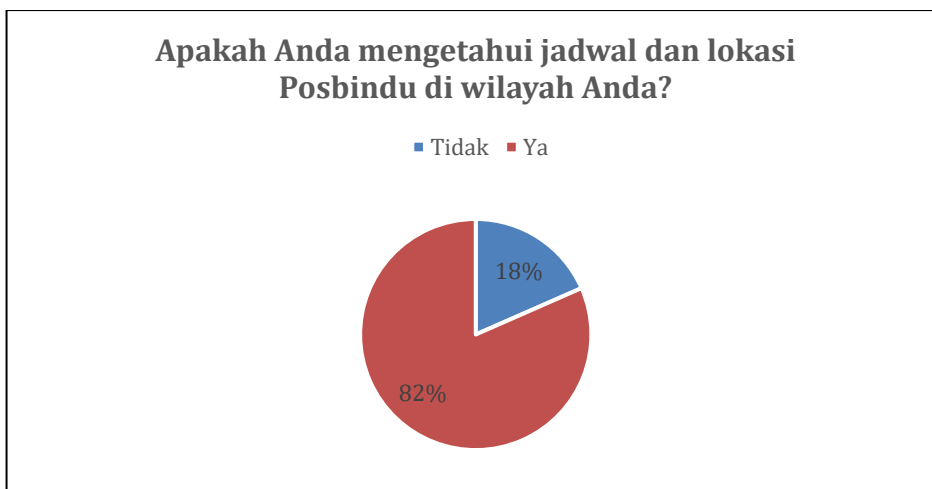


Dari 530 responden, 269 responden menjawab penyakit yang tidak bisa dicegah dengan imunisasi yaitu kusta, dan 198 responden lainnya masih salah saat menyebutkan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

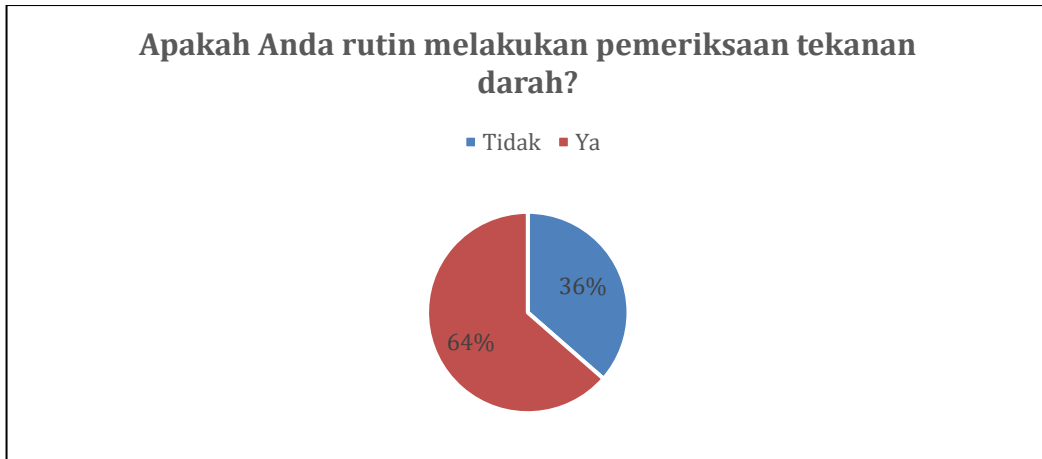
3.2.9. Penyakit Tidak Menular



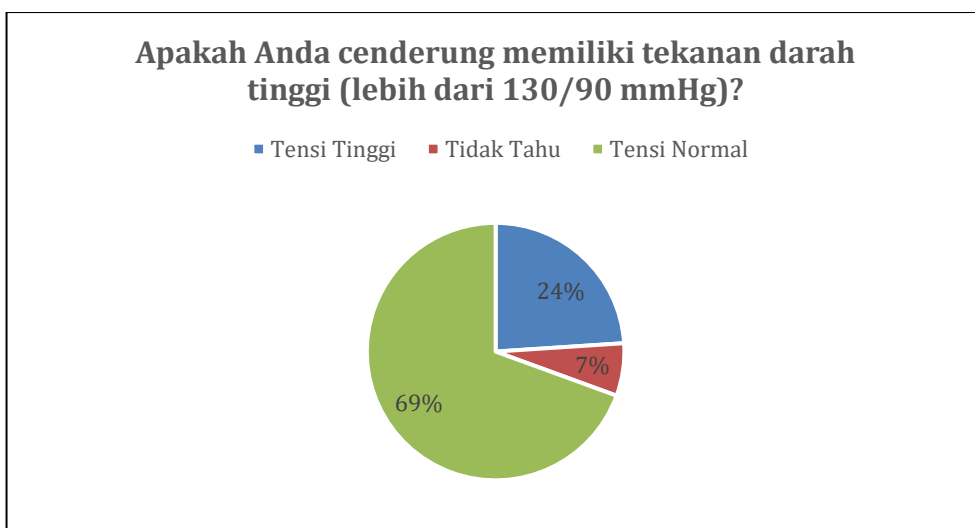
Dari 530 responden, 217 responden pergi ke fasilitas pelayanan Kesehatan jika sedang sakit dan 46 respondennya lainnya membeli obat sendiri jika sedang sakit.



Dari 530 responden, 432 responden sudah mengetahui jadwal dan lokasi Posbindu dan 98 responden lainnya belum mengetahui jadwal dan lokasi Posbindu.



Dari 530 responden, 337 responden sudah rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah dan 193 responden lainnya belum rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah.



Dari 530 responden, 127 responden cenderung memiliki tekanan darah tinggi dan 35 responden tidak tahu apakah memiliki tekanan darah tinggi atau tidak dan 368 responden tekanan darahnya normal.



Dari 530 responden yang memiliki tekanan darah tinggi, 96 responden rutin mengonsumsi obat darah tinggi dan 31 responden lainnya tidak rutin mengonsumsi obat darah tinggi.

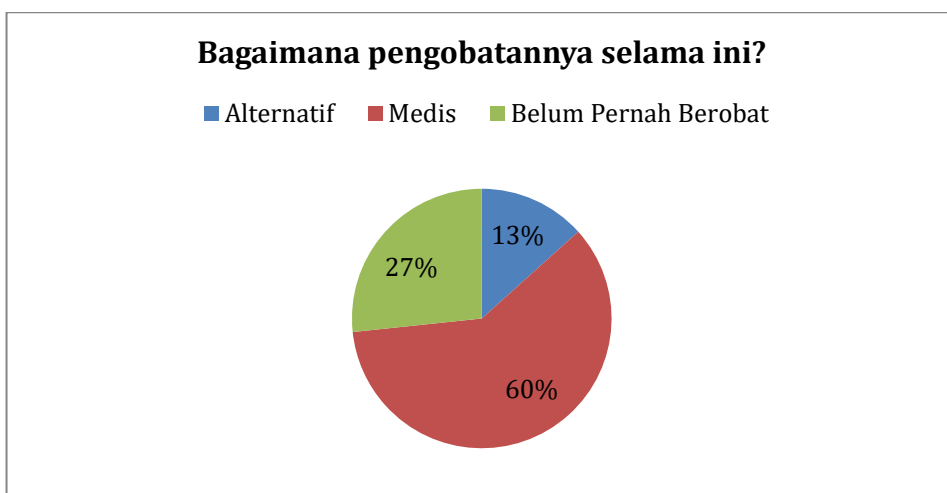
3.2.10. Kesehatan Jiwa



Dari 530 responden, 149 responden tau bahwa di Puskesmas Polowijen melayani konsultasi jiwa dan 381 responden tidak tau bahwa di Puskesmas Polowijen melayani konsultasi jiwa.



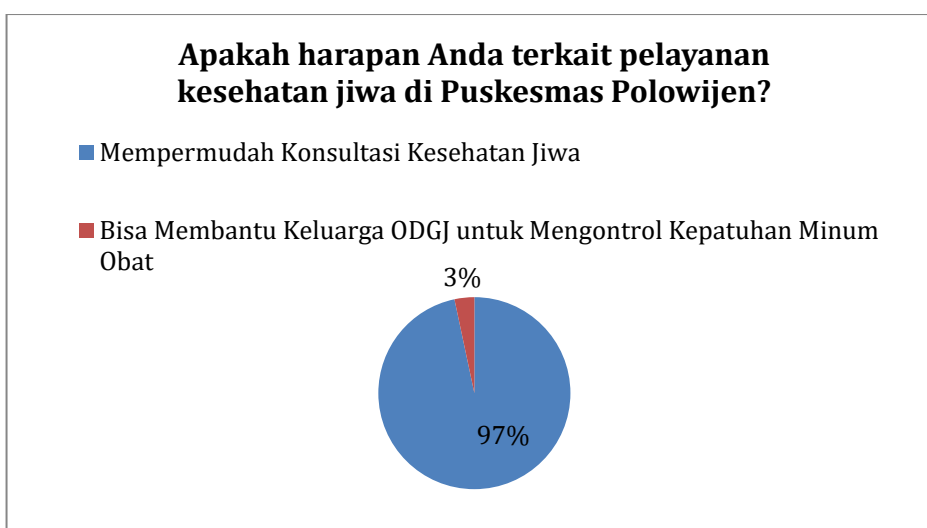
Dari 530 responden, 30 responden pernah konsultasi ke Psikolog dan 500 responden tidak pernah.



Dari 30 responden yang pernah konsultasi ke Psikolog, 4 responden pengobatan alternatif, 18 responden berobat secara medis di Puskesmas/Rumah Sakit, 8 responden belum pernah dibawa ke Puskesmas/Rumah Sakit.

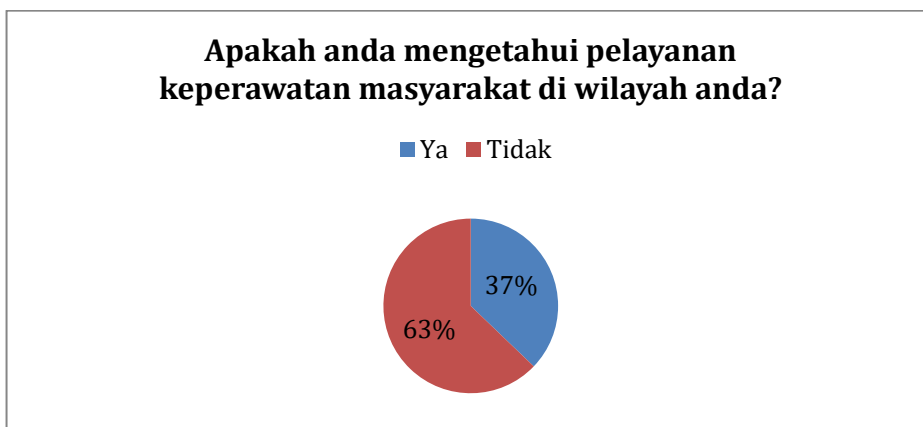


Dari 30 responden yang pernah konsultasi ke Psikolog, 17 responden sudah minum obat teratur dan 13 responden tidak minum obat secara teratur.



Dari 30 responden yang pernah konsultasi ke Psikolog, 29 responden menjawab ingin layanan yang mudah dalam mendapatkan konsultasi kesehatan jiwa, 1 responden menjawab menginginkan pelayanan yang bisa membantu keluarga ODGJ dalam mengontrol pasien minum obat.

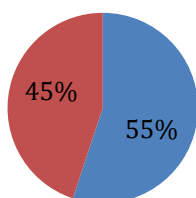
3.2.11. Perkesmas



Dari 530 responden, 333 responden tidak mengetahui pelayanan keperawatan masyarakat yang ada di wilayah dan 197 responden sudah mengetahui pelayanan keperawatan masyarakat.

Apakah anda membutuhkan konsultasi kesehatan secara online dengan tenaga kesehatan di Puskesmas?

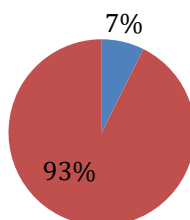
■ Ya ■ Tidak



Dari 530 responden, 292 responden membutuhkan konsultasi kesehatan secara online dengan tenaga kesehatan di Puskesmas dan 238 responden tidak membutuhkan konsultasi kesehatan secara online dengan tenaga kesehatan di Puskesmas.

Apakah ada anggota keluarga anda yang menderita sakit lebih dari 6 bulan?

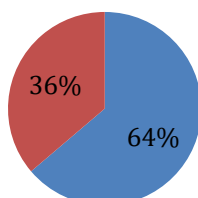
■ Ya ■ Tidak



Dari 530 responden, 491 responden tidak memiliki anggota keluarga yang menderita sakit lebih dari 6 bulan dan 39 responden memiliki anggota keluarga yang menderita sakit lebih dari 6 bulan.

Apakah anggota keluarga anda yang sakit sudah berobat ke Puskesmas?

■ Ya ■ Tidak



Dari 530 responden, 338 responden jika ada anggota keluarga yang sakit maka dibawa berobat ke Puskesmas dan 192 responden jika ada anggota keluarga yang sakit tidak berobat ke Puskesmas.

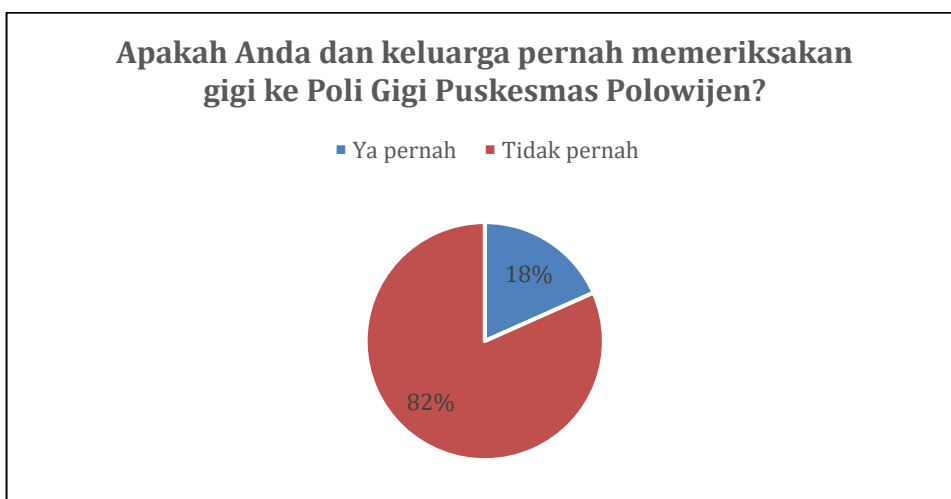


Dari 530 responden, 111 responden jika anggota keluarga yang sakit perlu diberikan kunjungan rumah dan 419 responden jika anggota keluarga yang sakit tidak perlu diberikan kunjungan rumah.

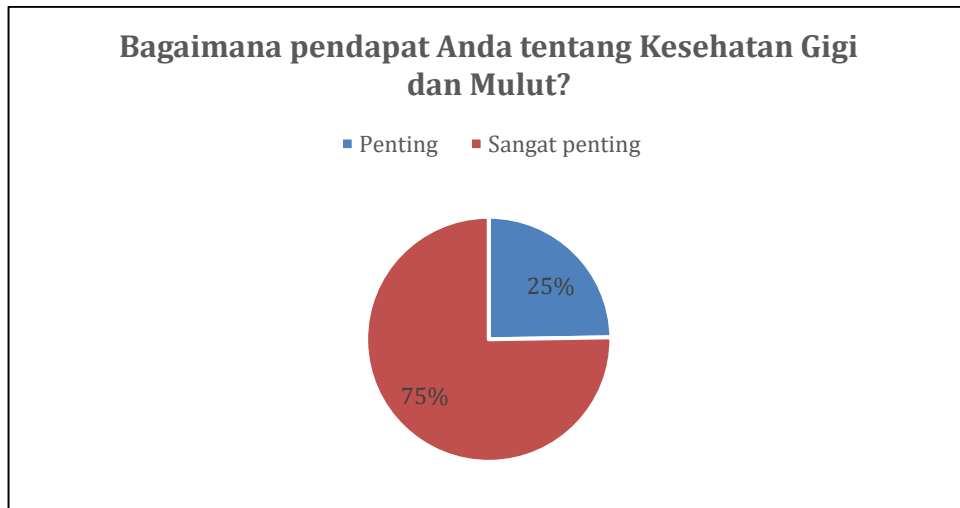
3.2.12. Kesehatan Gigi Masyarakat



Dari 530 responden, 466 responden pernah mengalami sakit gigi dan 64 responden tidak pernah mengalami sakit gigi.

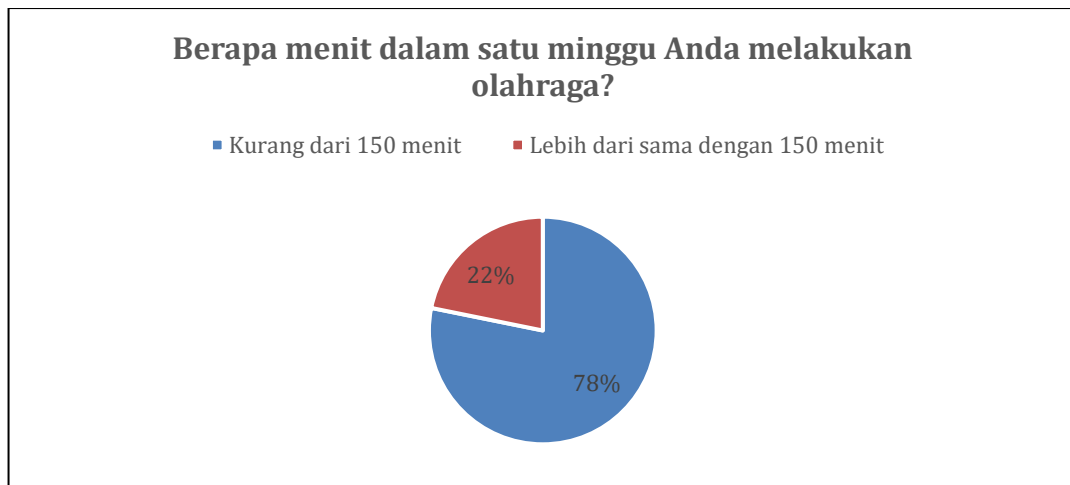


Dari 530 responden, 12 responden pernah memeriksakan gigi ke Poli Gigi Puskesmas Polowijen dan 52 responden tidak pernah memeriksakan gigi ke Poli Gigi Puskesmas Polowijen.



Dari 530 responden, 39 responden menjawab kesehatan gigi dan mulut sangat penting, 13 responden menjawab kesehatan gigi dan mulut penting,

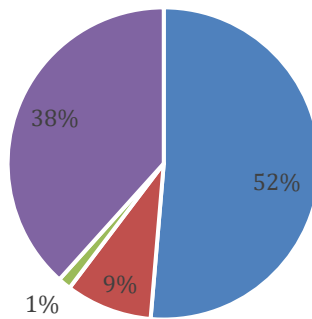
3.2.13. Kesehatan Olahraga



Dari 530 responden, 60 responden berolahraga dalam 1 minggu lebih dari 116 menit dan 386 responden berolahraga dalam 1 minggu kurang dari 414 menit.

Jenis olahraga apa yang biasanya Anda lakukan?

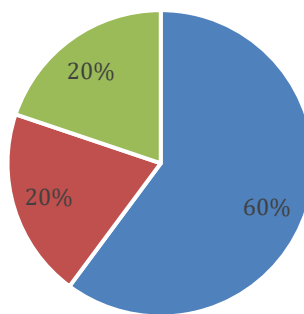
- Aerobik Tipe 1 (Jalan Santai, Jogging, Sepeda Santai)
- Aerobik Tipe 2 (Senam, Zumba, Dance, Renang)
- Aerobik Tipe 3 (Olahraga permainan seperti Futsal, Sepakbola, Voli, Badminton, Tenis, Basket)
- Lainnya



Dari 530 responden, 329 responden jenis olahraga yang biasa dilakukan Aerobik Tipe 1 (Jalan Santai, Jogging, Sepeda Santai), 40 responden jenis olahraga yang biasa dilakukan Aerobik Tipe 2 (Senam, Zumba, Dance, Renang), 6 responden jenis olahraga yang biasa dilakukan Aerobik Tipe 3 (Olahraga permainan seperti Futsal, Sepakbola, Voli, Badminton, Tenis, Basket), dan 171 responden jenis olahraga lainnya.

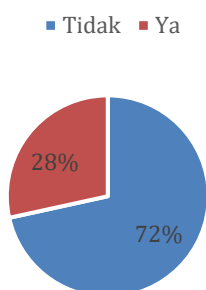
Apakah Anda pernah melakukan pengukuran kebugaran jasmani?

- Tidak pernah
- Tidak tahu cara pengukuran kebugaran jasmani
- Ya, pernah



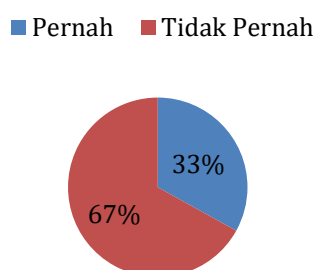
Dari 530 responden, 105 responden pernah melakukan pengukuran kebugaran jasmani, 319 responden tidak pernah melakukan pengukuran kebugaran jasmani.

Apakah Anda mengetahui kegiatan "MANES TAHES" (senam bersama) di Puskesmas Polowijen?



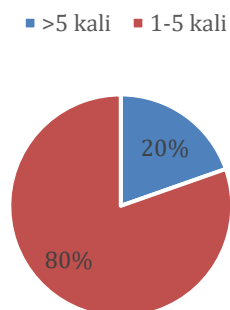
Dari 530 responden, 151 responden mengetahui kegiatan "MANES TAHES" (senam bersama) di Puskesmas Polowijen dan 379 responden tidak mengetahui kegiatan "MANES TAHES" (senam bersama) di Puskesmas Polowijen.

Apakah Anda Pernah Mengikuti kegiatan "MANES TAHES" (senam bersama) di Puskesmas Polowijen?

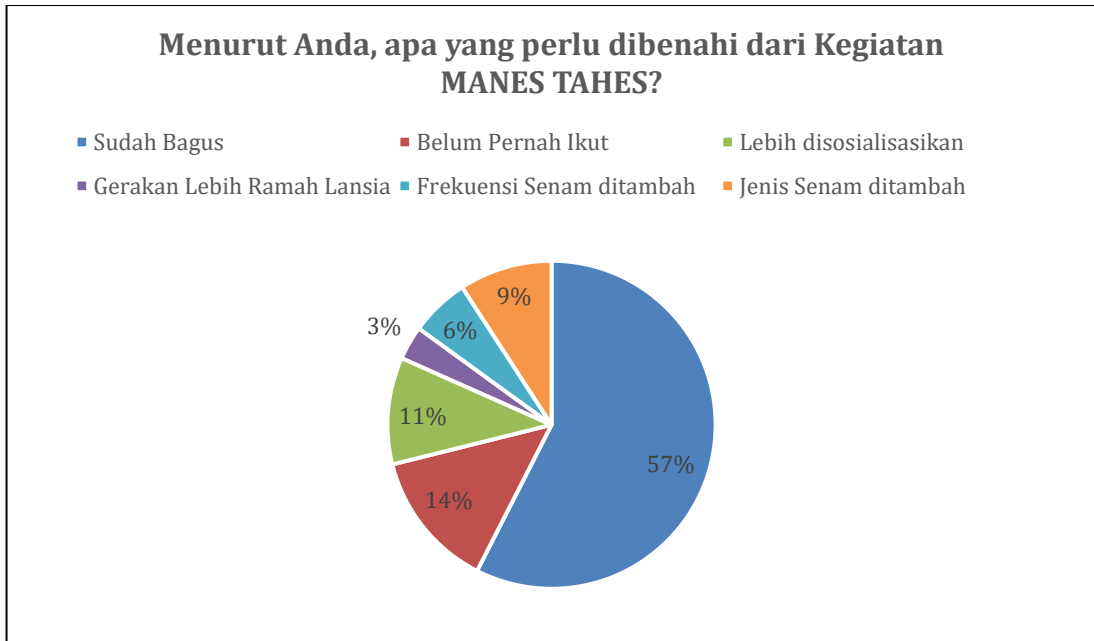


Dari 118 responden yang mengetahui kegiatan MANES TAHES, 39 responden pernah mengikuti kegiatan "MANES TAHES" (senam bersama) di Puskesmas Polowijen, 79 responden meskipun sudah mengetahui kegiatan MANES TAHES tetapi belum pernah mengikuti kegiatan MANES TAHES.

Jika pernah mengetahui tentang "Manes Tahes", berapa kali Anda mengikuti Manes Tahes di Puskemas Polowijen?

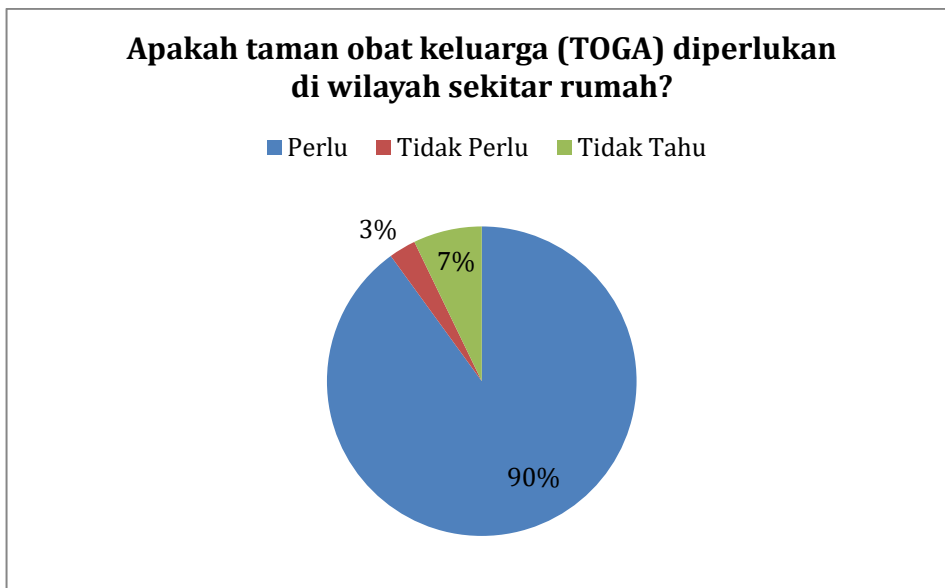


Dari 530 responden yang pernah kegiatan MANES TAHES, 104 responden mengikuti MANES TAHES lebih dari 5 kali dan 426 responden mengikuti 1-5 kali.



Dari 530 responden, 207 responden menyampaikan sudah bagus, 49 responden belum pernah mengikuti, 38 responden menjawab kegiatan MANES TAHES perlu disosialisasikan kembali, 12 responden menginginkan Gerakan senam yang lebih ramah lansia, 21 responden menginginkan waktu/frekuensi senam ditambah, 33 responden menjawab jenis senamnya ditambah.

3.2.14. Kesehatan Tradisional

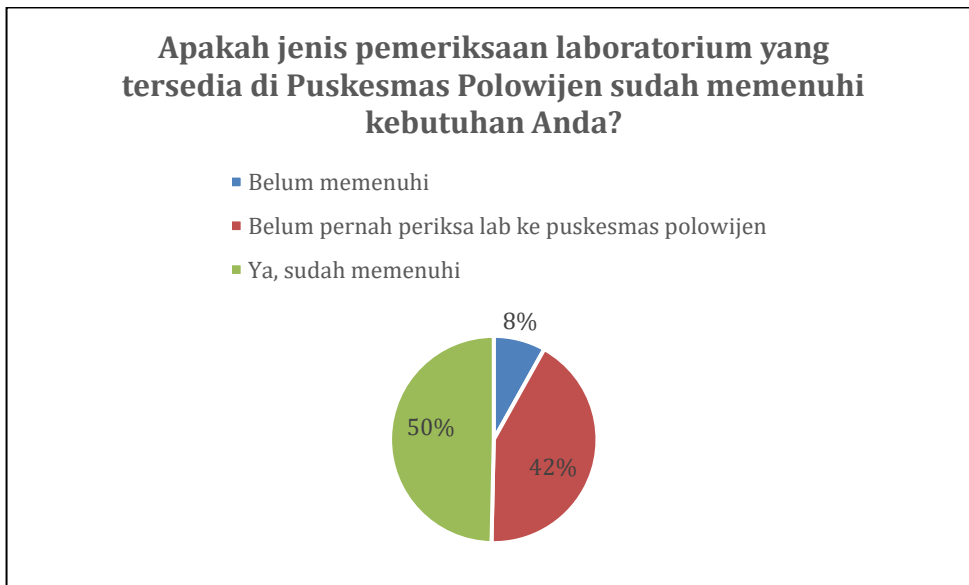


Dari 530 responden, 477 responden merasa perlu taman obat keluarga di sekitar rumah, dan 15 responden merasa tidak perlu taman obat keluarga di sekitar rumah.



Dari 530 responden, 424 responden pernah menggunakan obat tradisional untuk mengatasi keluhan terkait Kesehatan, 89 responden tidak pernah menggunakan obat tradisional untuk mengatasi keluhan terkait Kesehatan, dan 17 responden tidak tahu cara menggunakan obat tradisional untuk mengatasi keluhan terkait Kesehatan.

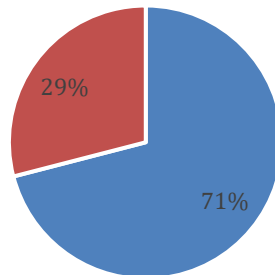
3.2.15. Laboratorium



Dari 530 responden, 263 responden merasa jenis pemeriksaan laboratorium yang tersedia di Puskesmas Polowijen sudah memenuhi kebutuhan, 43 responden merasa jenis pemeriksaan laboratorium yang tersedia di Puskesmas Polowijen belum memenuhi kebutuhan dan 224 responden belum pernah periksa lab di puskesmas polowijen.

Apakah Anda mengetahui adanya layanan Medical Check Up Tanpa Antri (Melati Polowijen) di Puskesmas Polowijen?

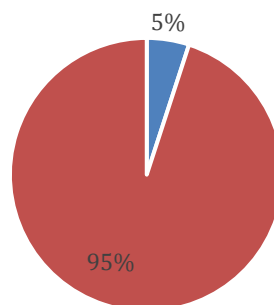
■ Belum tahu ■ Ya tahu



Dari 530 responden, 154 responden sudah mengetahui adanya layanan Medical Check Up Tanpa Antri (Melati Polowijen) di Puskesmas Polowijen dan 376 responden belum mengetahui adanya layanan Medical Check Up Tanpa Antri (Melati Polowijen) di Puskesmas Polowijen.

Apakah Anda merasa perlu adanya Pemeriksaan Darah Sederhana (cek gula, kolesterol, asam urat) di Posbindu/Posyandu Lansia/Poskeskel?

■ Tidak perlu ■ Ya perlu



Dari 530 responden, 503 responden merasa perlu adanya Pemeriksaan Darah Sederhana (cek gula, kolesterol, asam urat) di Posbindu/Posyandu Lansia/Poskeskel dan 27 responden merasa tidak perlu adanya Pemeriksaan Darah Sederhana (cek gula, kolesterol, asam urat) di Posbindu/Posyandu Lansia/Poskeskel.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Permasalahan Kesehatan

Survei Mawas Diri di Kelurahan Balearjosari dilaksanakan menggunakan *link google form* dan diikuti oleh 530 KK. Survei Mawas Diri terdiri dari 110 pertanyaan dan disebarikan mulai 21 Oktober – 6 November 2024.

Berikut rangkuman permasalahan kesehatan berdasarkan hasil Survei Mawas Diri di Kelurahan Balearjosari.

No	Program	Permasalahan
1	Promosi Kesehatan	<p>a) 75% warga belum mengetahui adanya Perpustakaan Digital Mata Polowijen (Media Informasi Kesehatan Puskesmas Polowijen).</p> <p>b) 73% warga belum mengikuti akun media sosial Puskesmas Polowijen, padahal akun media sosial ini menjadi salah satu sarana <i>ter-update</i> dalam penyebaran informasi kesehatan dan kegiatan serta pelayanan yang dilakukan di Puskesmas Polowijen.</p>
2	Kesehatan Lingkungan	<p>a) 68% warga belum mengetahui Layanan Klinik Sanitasi Lingkungan di Puskesmas Polowijen. 78% warga belum mengetahui konseling BERLIAN, dan 59% warga belum mengetahui inovasi rumah diapers.</p> <p>b) 18% warga belum menerapkan inovasi rumah diapers. Warga yang memiliki sampah diapers membuangnya dengan cara dikubur (2%), langsung dibuang ke tempat sampah tanpa dibersihkan (15%), dan dibuang ke Sungai (1%).</p> <p>c) 24% warga masih belum rutin menjalankan pemberantasan sarang nyamuk dalam pencegahan DBD.</p>
3	Kesehatan Ibu dan Anak	<p>a) 2% warga belum mengetahui kelas ibu hamil sehingga sebanyak 60% warga tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil.</p>

No	Program	Permasalahan
		<p>b) 10% warga belum mengetahui kelas ibu balita sehingga sebanyak 24% warga tidak pernah mengikuti kelas ibu balita.</p> <p>c) 3% warga belum melakukan pemeriksaan laboratorium ibu hamil (HIV, Sifilis, Hepatitis B, Hb, dan pemeriksaan lainnya).</p> <p>d) 3% ibu hamil tidak tahu atau lupa cara menyusui dengan benar dan efektif.</p> <p>e) 1% bayi di wilayah kelurahan Balarjosari lahir prematur, 2% bayi memiliki berat badan dibawah 2500 gram, dan 15% bayi memiliki panjang badan bayi dibawah 49 cm.</p> <p>f) Warga yang tidak mengetahui gejala pneumonia pada balita (17%), tidak mengetahui gejala TBC (23%), tidak mengetahui gejala HIV (23%), tidak mengetahui penyakit frambusia (81%), tidak mengetahui penyakit kusta (28%), tidak mengetahui penyakit campak rubella (28%).</p> <p>g) 4% warga tidak tahu tanda bahaya diare yang harus segera mendapatkan pertolongan medis dan 4% warga belum mengetahui catatan mengobati diare dirumah.</p> <p>h) 51% warga belum mengetahui manfaat tablet zink pada kasus diare.</p>
4	Imunisasi	1% bayi di Kelurahan Balarjosari belum mendapatkan imunisasi lengkap dan 5% balita di Kelurahan Balarjosari belum mendapatkan imunisasi lanjutan.
5	Gizi	<p>a) Sebanyak 10% warga belum rutin datang posyandu balita dan 10% nya tidak melakukan pemantauan berat badan dan tinggi badan bayi balitanya.</p> <p>b) 16% balita makan utama/makan besar kurang dari 3x dalam sehari.</p>

No	Program	Permasalahan
		<p>c) 15% responden akan memberikan makanan selain ASI kepada bayinya (air tajin, air putih, bubur, madu, pisang, susu formula)</p> <p>d) 7% warga memberikan MPASI < 6 bulan dan 15% warga memberikan MPASI > 6 bulan (7 bulan).</p> <p>e) 22% warga belum memiliki pola konsumsi gizi seimbang.</p> <p>f) Sebanyak 44% warga belum mengetahui IMD.</p> <p>g) 40% warga berhenti menyusui dan diganti dengan susu formula jika terjadi masalah saat menyusui.</p> <p>h) 3% warga belum mengetahui seberapa penting mengonsumsi tablet tambah darah pada masa kehamilan.</p>
6	Lansia	<p>23% belum rutin datang posyandu lansia. Alasannya karena sudah rutin ke RS (51%), merasa tidak ada kepentingan di posyandu (21%), tidak ada yang mengantar ke posyandu (6%), tidak tahu jadwal buka dan lokasi posyandu (17%), dan tidak mampu berjalan sendiri (5%).</p>
7	PTM	<p>a) Sebanyak 9% warga apabila sakit tidak datang ke fasilitas kesehatan melainkan membeli obat sendiri.</p> <p>b) 18% tidak tahu jadwal dan lokasi Posbindu yang ada di wilayahnya.</p> <p>c) 36% warga tidak rutin melakukan pengukuran tekanan darah tinggi.</p> <p>d) 24% warga memiliki tekanan darah tinggi dan 6% nya tidak minum obat tekanan darah tinggi.</p>
8	Keluarga Berencana	<p>23% pasangan usia subur tidak menggunakan KB dan 23% warga tidak mengetahui KB pasca persalinan.</p>

No	Program	Permasalahan
9	Kesehatan Jiwa	27% orang dengan gangguan jiwa belum pernah berobat di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga juga belum pernah mengonsumsi obat.
10	Perkesmas	63% warga tidak mengetahui adanya pelayanan keperawatan Masyarakat di wilayah.
11	Kesehatan Gigi dan Mulut	a) 88% warga pernah mengalami sakit gigi.
12	Kesehatan Olahraga	a) 78% warga berolahraga kurang dari 150 menit dalam satu minggu. b) 80% warga tidak pernah melakukan pengukuran kebugaran jasmani. c) 72% warga belum mengetahui kegiatan MANES TAHES di Puskesmas Polowijen. d) 67% warga yang mengetahui kegiatan MANES TAHES tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut.
13	Kesehatan Tradisional	17% warga memiliki Taman Obat Keluarga (TOGA) di sekitar rumah namun belum pernah memanfaatkannya.
14	Laboratorium	71% warga tidak mengetahui layanan Melati Polowijen.

4.2. Harapan dan Kebutuhan Masyarakat

Harapan dan kebutuhan Masyarakat berdasarkan hasil Survei Mawas Diri di Kelurahan Balearjosari tahun 2024 sebagai berikut.

No	Program	Harapan
1	Promosi Kesehatan	Warga mengharapkan penyampaian informasi kesehatan dengan cara sebagai berikut: a) 52% Penyuluhan secara langsung b) 38% Video durasi singkat/reels c) 30% Poster media sosial Media sosial yang paling banyak digunakan oleh warga: a) 76% Whatsapp b) 28% Instagram c) 21% Tiktok

No	Program	Harapan
		<p>d) 21% Facebook</p> <p>Namun yang sudah mengikuti akun media sosial Puskesmas Polowijen hanya 27%.</p> <p>81% warga memerlukan penyuluhan dalam Gedung di ruang tunggu antrian.</p> <p>61% warga menginginkan promosi kesehatan dalam bentuk video edukasi yang menarik untuk ditonton.</p>
2	Kesehatan Lingkungan	76% warga mengharapkan kegiatan pemantauan jentik secara berkala dan bergilir (setiap seminggu sekali) di lingkungan rumah oleh Petugas Kesehatan tetap dilaksanakan karena hal tersebut dirasa sangat efektif untuk mencegah wabah DBD.
3	Keluarga Berencana	66% warga membutuhkan pelayanan KB (IUD dan Implan) gratis di Puskesmas.
4	Lansia	62% warga menganggap Posyandu lansia sangat penting sehingga mengharapkan adanya layanan tersebut di Puskesmas Polowijen.
5	Kesehatan Ibu dan Anak	54% warga mengharapkan adanya layanan konseling menyusui.
6	Gizi	96% warga membutuhkan pengaturan makan pada penderita penyakit degeneratif (diabetes, tekanan darah tinggi, hiperkolesterol).
7	Perkesmas	55% warga membutuhkan konsultasi kesehatan online dan 21% warga membutuhkan kunjungan rumah untuk anggota keluarga yang sakit lebih dari 6 bulan.
8	Kesehatan Olahraga	<p>a) 9% warga menginginkan jenis senamnya lebih bervariasi.</p> <p>b) 6% warga menginginkan kegiatan MANES TAHES frekuensinya ditambah</p> <p>c) 3% warga menginginkan Gerakan senam lebih ramah lansia.</p>
9	Kesehatan Tradisional	93% warga mengharapkan ada Taman Obat Keluarga (TOGA) di sekitar rumah.

No	Program	Harapan
10	Kesehatan Jiwa	97% warga menginginkan layanan yang mudah dalam mendapatkan konsultasi kesehatan jiwa dan 3% warga menginginkan pelayanan yang bisa membantu keluarga ODGJ dalam mengontrol pasien minum obat.
11	Laboratorium	95% warga membutuhkan cek gula, kolesterol, dan asam urat secara rutin di Posbindu dan Posyandu Lansia.
12	UMUM (pertanyaan terbuka)	<p>a) 367 warga memberikan respon positif terhadap Puskesmas Polowijen, yaitu dengan memberikan komentar baik.</p> <p>b) 114 warga berharap adanya peningkatan mutu dan kualitas pelayanan di Puskesmas baik pada pengobatan secara langsung maupun online, dan khususnya pada poli gigi, poli umum, serta farmasi.</p> <p>c) 25 warga berharap adanya peningkatan kecepatan pada antrian pelayanan baik di pendaftaran, poli umum, poli gigi, dan farmasi (antrian dobel, sebaiknya cukup 1 kali antri saja).</p> <p>d) 15 warga berharap petugas Kesehatan dapat memberikan pelayanan dengan ramah dan informatif khususnya pada tenaga Bidan, Perawat, dan Petugas Pendaftaran.</p> <p>e) 9 warga berharap Puskesmas dapat meningkatkan kelengkapan sarpras dan layanan seperti kursi antrian/kursi tunggu, sarana bermain anak, dan kantin, serta layanan seperti USG, konsultasi online, kunjungan spesialis anak dan kandungan.</p> <p>f) 6 warga berharap lebih mudah untuk proses perpanjangan rujukan (tidak campur dengan pasien berobat).</p>

4.3. Hasil Musyawarah Masyarakat Kelurahan Balarjosari

Berikut prioritas masalah dan pemecahan masalah yang diharapkan oleh Masyarakat.

No	PRIORITAS MASALAH	PEMECAHAN MASALAH
1	Sarpras Posyandu untuk menunjang Posyandu ILP	Bantuan sarpras (meja, gedung, kursi, dll) ke Kelurahan.
2	Masyarakat banyak yang belum tahu tentang pelayanan dan program yang ada di Puskesmas Polowijen, serta belum paham tentang penyakit menular dan tidak menular serta manfaat TOGA dalam pencegahan penyakit tersebut	Perlu adanya kegiatan GERMAS yang meliputi senam bersama, pemeriksaan kesehatan serta edukasi kesehatan di kelompok masyarakat yang ada di setiap RW. Akan dilakukan roadshow di setiap RW setiap bulan 1x (SABTU PERTAMA) yang kegiatannya meliputi senam bersama, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan.
	Masyarakat kurang melakukan aktifitas fisik	
3	Banyaknya kasus penyalahgunaan NAPZA di Remaja	Sosialisasi tentang NAPZA kepada remaja dan orangtua yang memiliki remaja serta adanya pemeriksaan NAPZA gratis di Posyandu (Puskesmas membantu koordinasi dengan BNN terlebih dahulu terkait pemeriksaan NAPZA gratis di Posyandu).
4	Tingginya kasus DBD	Melakukan kerja bakti rutin di setiap RT untuk PSN.
5	PMT untuk lansia di Posyandu (gizi seimbang)	Bantuan PMT dari kelurahan dan swadaya masyarakat.